

**PENGARUH PERAN AYAH TERHADAP KONTROL DIRI
PADA MAHASISWA FAKULTAS PSKOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG TAHUN 2020**

SKRIPSI



Oleh

Nurul Solekah

NIM. 200401110075

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PERAN AYAH TERHADAP KONTROL DIRI PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG TAHUN 2020

SKRIPSI

Oleh

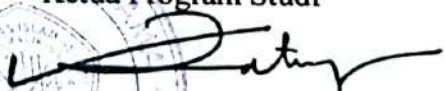
Nurul Solekah
NIM. 20040111007

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Dosen Pembimbing 1 <u>Dr. Hj. Rofiqah, M.Pd</u> NIP: 196709282001122002		31/24 /12
Dosen Pembimbing 2 <u>Hilda Halida, M.Psi., Psikolog</u> NIP: 19910512201911202062		31/24 /12

Malang, 9 November 2024

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Yusuf Ratu Agung, MA
NIP. 1980102020150310

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PERAN AYAH TERHADAP KONTROL DIRI PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG TAHUN 2020

SKRIPSI

Oleh

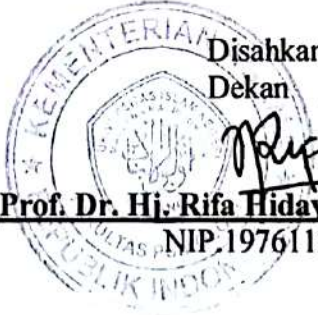
Nurul Solekah
NIM. 20040111007

Telah diujikan dan dinyatakan LULUS oleh Dewan Penguji Skripsi
dalam Majelis Sidang Skripsi pada tanggal...30.....Desember 2024

DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Dosen Pembimbing	Tanda Tangan Persetujuan	Tanggal Persetujuan
Sekretaris Penguji <u>Hilda Halida, M.Psi., Psikolog</u> NIP: 19910512201911202062		31/24 /12
Ketua Penguji <u>Dr. Hj. Rofiqah, M.Pd</u> NIP: 196709282001122002		31/24 /12
Penguji Utama <u>Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si., Psikolog</u> NIP: 197611282002122001		30 Des 2024

Disahkan oleh,
Dekan



Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si., Psikolog
NIP. 197611282002122001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Solekah
NIM : 200401110075
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **PENGARUH PERAN AYAH TERHADAP KONTROL DIRI PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG TAHUN 2020** adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 9 November 2024

Peneliti



Solekah

NIM. 200401110075

MOTTO

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”

(QS.Al Insyirah:5)

“Setiap orang memiliki proses yang berbeda. Percaya proses itu yang paling penting, karena Allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit”

(Edwar Satria)

TRANSLITERASI

Transliterasi adalah suatu upaya untuk menyalin huruf-huruf alphabet dari suatu bahasa ke dalam huruf-huruf alphabet bahasa lainnya. Transliterasi abjad huruf Arab ke Latin yang digunakan dalam penyusunan teori ini tergantung pada putusan (158/1987 dan 05936/U/1987) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
أ	Alif	-
ب	Ba	B
ت	Ta	T
ث	Tsa	ṡ
ج	Jim	J
خ	Kha	Kh
د	Dal	D
ذ	Dzal	Ẓ
ر	Ra	R
ز	Zai	Z
س	Sin	S
ش	Syin	Sy
ص	Sad	ṣ
ض	Dad	ḍ
ط	Ta	ṭ
ظ	Za	ẓ
ع	‘ain	‘
غ	Gain	G
ف	Fa	F
ق	Qaf	Q
ك	Kaf	K

ل	Lam	L
م	Mim	M
ن	Nun	N
و	Wau	W
هـ	Ha	H
ء	Hamzah	‘
ي	Ya	Y

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada kedua orang tua tercinta saya, Ibunda Sukei dan Ayahanda Santoso yang senantiasa memberikan dukungan baik dzohir maupun batin. Tugas akhir ini sebagai tanda bukti, hormat, dan rasa terimakasih yang tidak terhingga. Kepada kakak saya Dian Adi Santoso dan adik saya Desi Tri Wulandari yang selalu menjadi motivasi bagi saya agar segera menuntaskan kuliah. Doa saya semoga Ibunda dan Ayahanda sekeluarga diberikan kesehatan dan panjang umur agar dapat menemani setiap proses saya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya, sehingga saya mampu menyelesaikan penelitian skripsi ini. Sholawat serta salam tak lupa saya curahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, semoga kita digolongkan daripada umat beliau dan semoga kita mendapatkan syafa'at dari beliau di hari akhir nanti. Selain hal tersebut, terdapat beberapa pihak yang telah ikut andil berpartisipasi membantu saya sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Peneliti ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Yusuf Ratu Agung, MA selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si., Psikolog selaku Penguji Utama yang telah memberikan masukan dan pengarahan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Dr. Hj. Rofiqah, M.Pd dan Hilda Halida, M.Si., Psikolog selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan ilmu dan arahan yang luar biasa.
6. Kepada teman-teman kelas psikologi saya Mahda Indah Salsabila, Sofiatul Widad Hakim, Nursitarini Pasa, Shinfi Hamidah Fiaunillah, Mirza Aulia Nur Rahmah yang telah banyak membantu ketika berada di Malang dan ikut andil membantu saya menyelesaikan penelitian ini.
7. Kepada sahabat saya Tika Wilasari, Laila Rizqiyah dan Aulia Anung Anugerah yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil sampai saya berada di titik ini. Semoga kalian selalu sehat, dilancarkan rezeki dan dilancarkan segala urusan sehingga apa yang kalian inginkan tercapai.

8. Terima kasih teruntuk diriku sendiri yang mampu berjuang sampai detik ini dan tidak pernah menyerah di tengah badai kehidupan. Terima kasih untuk diriku karena berhasil melewati masa sulit dan berkembang lebih baik.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dari pihak terkait yang terlibat dalam membantu penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Akhir kata, semoga karya tulis ini dapat memberikan informasi maupun kontribusi dalam lingkup psikologi, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 9 November 2024

Penulis,

Nurul Solekah

NIM. 200401110075

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
TRANSLITERASI.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRACT	xvii
مُلَخَّصُ الْبَحْث	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Peran Ayah	13
1. Pengertian Peran Ayah.....	13
2. Aspek-Aspek Peran Ayah	14
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak.....	15
4. Dampak Keterlibatan Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak	17
5. Peran Ayah dalam Perspektif Islam	19
B. Kontrol Diri	22
1. Pengertian Kontrol Diri.....	22
2. Aspek-aspek Kontrol Diri	23

3. Jenis-jenis Kontrol Diri	25
C. Pengaruh Peran Ayah terhadap Kontrol Diri	29
D. Kerangka Konseptual.....	31
E. Hipotesis Penelitian	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Identifikasi Variabel Penelitian	32
C. Definisi Operasional	33
1. Peran Ayah	33
2. Kontrol Diri	33
D. Subjek Penelitian	33
1. Populasi	33
2. Sampel.....	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Wawancara	35
2. Skala.....	36
F. Instrumen Pengumpulan	37
1. Skala Peran Ayah.....	37
2. Skala Kontrol Diri.....	38
G. Validitas dan Reliabilitas	39
1. Validitas.....	39
2. Analisis Regresi Sederhana	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Pelaksanaan Penelitian	52
1. Setting Penelitian.....	52
2. Waktu dan Tempat Penelitian	53
3. Jumlah Subjek Penelitian.....	53
4. Prosedur Pengambilan Data	53
B. Hasil Penelitian	54
1. Uji Asumsi Klasik	54
a. Uji Normalitas	54

b. Uji Linieritas.....	55
2. Analisis Deskriptif.....	56
3. Analisis Regresi Sederhana.....	59
C. Pembahasan.....	61
1. Tingkat Peran Ayah Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020	61
2. Tingkat Kontrol Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020	62
3. Pengaruh Peran Ayah terhadap Kontrol Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020	63
BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Populasi dan Sampel Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020	34
Tabel 3.2 Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin ...	34
Tabel 3.3 Teknik Skala Likert	37
Tabel 3.4 Blueprint Skala Peran Ayah.....	37
Tabel 3.5 Blueprint Skala Kontrol Diri.....	38
Tabel 3.6 Kriteria Tanggapan Ahli	40
Tabel 3.7 Daftar Nama Ahli Panel <i>Content Validity Ratio</i> (CVR)	41
Tabel 3.8 Blueprint Skala Peran Ayah Pada Proses CVR	41
Tabel 3.9 Blueprint Skala Kontrol Diri Pada Proses CVR	42
Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas	45
Tabel 3.11 Klasifikasi Nilai Reliabilitas	48
Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas	48
Tabel 3.13 Kategorisasi Data	51
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Peran Ayah dan Kontrol Diri	54
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Peran Ayah dan Kontrol Diri	54
Tabel 4.3 Hasil Uji Linieritas	55
Tabel 4.4 Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	56
Tabel 4.5 Kategorisasi Data Peran Ayah	56
Tabel 4.6 Kategorisasi Data Kontrol Diri	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Model Summary	60
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Model ANOVA ^a & Coefficients ^a	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	31
Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi Peran Ayah.....	58
Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi Kontrol Diri.....	59

ABSTRAK

Nurul Solekah, 200401110075, Pengaruh Peran Ayah Kontrol Diri Mahasiswa
Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020.
Dosen Pembimbing: Dr. Hj. Rofiqah, M. Pd., Hilda Halida, M. Psi., Psikolog

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta yang ditemukan di lapangan bahwa tidak semua orang mempunyai keluarga yang ideal, termasuk para mahasiswa psikologi mempunyai permasalahan terkait kurangnya peran ayah. Studi awal menunjukkan bahwa peran pengasuhan lebih didominasi oleh ibu sementara ayah lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan finansial. Selain itu kurang optimalnya peran ayah dalam pengasuhan disebabkan oleh orang tua berpisah, ayah meninggal dunia, ayah selingkuh dan adanya sosok ayah namun tidak berperan sebagai ayah. Akibat dari kurangnya peran ayah membuat tumbuh kembang anak kurang optimal salah satunya anak kurang mampu dalam mengontrol diri mereka. Dampak dari lemahnya kontrol diri, anak sulit dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, kurang mampu mengambil keputusan dan cenderung lari dari masalah, kurang sportif saat mengalami kegagalan, tidak memiliki empati sesama manusia, serta melakukan perilaku menyimpang yang tidak sesuai dengan norma. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri mahasiswa psikologi yang mengakibatkan permasalahan terkait kontrol diri mereka sendiri. Tujuan dari penelitian ini untuk : (1) Mengetahui tingkat Kontrol Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; (2) Mengetahui apakah ada pengaruh Peran Ayah terhadap Kontrol Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu, pertama dari teori Peran Ayah yang dikemukakan oleh Hart pada tahun 2002 dan kedua teori Kontrol Diri yang dikemukakan oleh Averill pada tahun 1973. Kedua teori tersebut berfungsi untuk menjelaskan variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini. Model penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier sederhana. Subjek pada penelitian ini berjumlah 70 orang dari 225 populasi mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020. Metode pengumpulan data menggunakan skala Peran Ayah yang terdiri dari 40 item valid dan skala Kontrol Diri yang terdiri dari 25 item valid. Peran Ayah memberikan pengaruh terhadap Kontrol Diri sebesar 13,6%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara Peran Ayah dan Kontrol Diri. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi peran ayah maka semakin tinggi kontrol diri, begitupun sebaliknya semakin rendah kehadiran peran ayah, maka semakin rendah pula kontrol diri anak.

Kata Kunci : Peran Ayah, Kontrol Diri, Mahasiswa

ABSTRACT

Nurul Solekah, 200401110075, The Influence of Father's Role on Self-Control of Students of the Faculty of Psychology, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang in 2020.

Supervisors: Dr. Hj. Rofiqah, M. Pd., Hilda Halida, M. Psi., Psychologist

This study is motivated by the fact found in the field that not everyone has an ideal family, including psychology students who have problems related to the lack of a father's role. Initial studies show that the role of parenting is more dominated by mothers while fathers focus more on meeting financial needs. In addition, the suboptimal role of fathers in parenting is caused by parents separating, fathers dying, fathers having affairs and the presence of a father figure but not acting as a father. The result of the lack of a father's role makes children's growth and development less than optimal, one of which is that children are less able to control themselves. The impact of weak self-control, children find it difficult to adjust to the social environment, are less able to make decisions and tend to run away from problems, are less sporty when experiencing failure, do not have empathy for other humans, and engage in deviant behavior that is not in accordance with norms. Therefore, researchers try to understand the factors that influence the self-control of psychology students which result in problems related to their own self-control. The purpose of this study is to: (1) Determine the level of Self-Control of Students of the Faculty of Psychology, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang; (2) To find out whether there is an influence of the Father's Role on Self-Control of Students of the Faculty of Psychology, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.

The theories used in this study are, first, the theory of the Father's Role put forward by Hart in 2002 and second, the theory of Self-Control put forward by Averill in 1973. Both theories function to explain the variables studied in this study. This research model uses a quantitative approach with a simple linear regression analysis method. The subjects in this study were 70 people from a population of 225 students of the Faculty of Psychology, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang in 2020. The data collection method used the Father's Role scale consisting of 40 valid items and the Self-Control scale consisting of 25 valid items. The Father's Role has an influence on Self-Control of 13,6%. The results of this study indicate that there is a positive influence between the Father's Role and Self-Control. This shows that the higher the father's role, the higher the self-control, and vice versa, the lower the presence of the father's role, the lower the child's self-control.

Keywords: Father's Role, Self-Control, Students

البحث ملخص

نورول سوليكا، ٢٠٠٤.١١.١٠.٧٥، تأثير دور الأب في ضبط النفس لدى طلاب كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج، ٢٠٢٠
المشرف: د. الحاج رفيقة، دكتور في الطب، هيلدا هاليدا، طبيبة نفسية

الدافع وراء هذا البحث هو الحقائق الموجودة في مجال أنه ليس كل شخص لديه عائلة مثالية، بما في ذلك طلاب علم النفس الذين لديهم مشاكل تتعلق بغياب الأبوة. تظهر الدراسات الأولية أن دور الأبوة والأمومة تهيمن عليه الأمهات بينما يركز الآباء أكثر على تلبية الاحتياجات المالية. بصرف النظر عن ذلك، فإن الدور الأقل من الأمثل للأب في الأبوة والأمومة ناتج عن انفصال الوالدين، ووفاء الأب، ووجود علاقة غرامية بين الأب ووجود شخصية الأب التي لا تقوم بدور الأب. ونتيجة لغياب دور الأب، فإن نمو الأطفال وتطورهم يكون أقل من المستوى الأمثل، ومن بينها أن الأطفال أقل قدرة على التحكم في أنفسهم. ومن أثر ضعف ضبط النفس أن الأطفال يجدون صعوبة في التكيف مع البيئة الاجتماعية، ويكونون أقل قدرة على اتخاذ القرارات ويميلون إلى الهروب من المشكلات، ويفتقرون إلى الروح الرياضية عند تجربة الفشل، ولا يتعاطفون مع إخوانهم من البشر، وينخرطون في سلوكيات منحرفة. السلوك الذي لا يتوافق مع القواعد. ولذلك يحاول الباحثون فهم العوامل التي تؤثر على ضبط النفس لدى طلاب علم النفس مما يؤدي إلى مشاكل تتعلق بضبط النفس. الهدف من هذا البحث هو: (١) تحديد مستوى ضبط النفس لدى الطلاب بكلية علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج عام ٢٠٢٠؛ (٢) معرفة ما إذا كان هناك تأثير لدور الأب على ضبط النفس لدى طلاب كلية علم النفس جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج عام ٢٠٢٠

النظريات المستخدمة في هذا البحث هي أولاً نظرية دور الأب التي طرحها هارت عام ٢٠٠٢، وثانياً نظرية ضبط النفس التي طرحها أفريل عام ١٩٧٣. وكلتا النظريتين تعملان على تفسير المتغيرات المدروسة في هذا البحث. يستخدم نموذج البحث هذا النهج الكمي مع طريقة تحليل الانحدار الخطي البسيطة. كانت المواضيع في هذه الدراسة ٧٠ شخصاً من ٢٢٥ طالباً في كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج في عام ٢٠٢٠. استخدمت طريقة جمع البيانات مقياس دور الأب الذي يتكون من ٤٠ عنصراً صالحاً وضبط النفس. المقياس الذي يتكون من ٢٥ فقرة صالحة. وتشير نتائج هذه الدراسة إلى وجود تأثير إيجابي ١٣,٦٪. ودور الأب له تأثير على ضبط النفس بنسبة بين دور الأب وضبط النفس. وهذا يدل على أنه كلما ارتفع دور الأب، كلما ارتفعت ضبط النفس، والعكس صحيح، كلما انخفض دور الأب، انخفضت سيطرة الطفل على نفسه

الكلمات المفتاحية: دور الأب، ضبط النفس، الطلاب

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua merupakan lingkungan pendidik utama untuk membentuk dasar kepribadian anak yang akan dijadikan bekal di masa mendatang. Keterlibatan orang tua dalam mengasuh anak merupakan poin yang penting untuk dimanifestasikan menjadi keluarga yang baik. Seorang anak memerlukan peran dari kedua orang tuanya, baik peran dari ayah maupun ibu. Namun, dewasa ini sudah menjadi hal yang lumrah bahwa tanggung jawab mengasuh anak dilimpahkan sepenuhnya kepada ibu dengan dalih bahwa ayah telah memiliki tanggung jawab untuk mencari nafkah. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Soge et al (2016) bahwa lazimnya ibu berpikir tugas mengasuh anak merupakan tanggung jawab ibu saja sedangkan tugas ayah hanya untuk mencari nafkah. Namun hal tersebut telah perlahan berubah karena penelitian-penelitian dalam dekade terakhir menunjukkan bahwa figur ayah berperan penting juga dalam pengasuhan anak (Cabrera & Le-Monda, 2015).

Hidayati, Kaloeti, dan Karyono (Nisa, et al., 2022) menyatakan bahwa ayah memiliki peran dalam perkembangan kognitif, psikologis, sosial serta kesehatan fisik pada anak. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa ayah tidak cukup terlibat dalam pemenuhan finansial saja, namun juga memiliki peran pada aspek perkembangan kognitif, ayah berperan untuk memberikan dukungan secara akademik sehingga berpengaruh positif dalam pemicu prestasi akademik. Pada aspek kesejahteraan psikologis, ayah berkontribusi untuk memberikan kehangatan yang berguna dalam meringankan permasalahan yang sedang dialami oleh anak. Pada aspek perkembangan sosial, ayah menjadi contoh keteladanan dalam berinteraksi sosial dan pengendalian diri. Pada aspek kesehatan fisik, ayah memberikan perhatian terhadap kesehatan dan gizi anak agar terpenuhi dengan cukup.

Saat ini tidak semua anak mempunyai keluarga yang ideal, ada pula keluarga yang mengalami ketidakutuhan didalamnya. Salah satu penyebab

ketidakutuhan dalam keluarga yaitu tidak adanya peran atau figur ayah. Fenomena ketiadaan peran ayah sudah banyak terjadi di Indonesia, berdasarkan data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2024), Indonesia menjadi urutan ketiga negara yang mengalami kehilangan peran ayah di dunia. Ketidadaan peran ayah, pasalnya membutuhkan perhatian khusus, dampak dari minimnya peran ayah cukup besar bagi masa depan anak. Salah satu penyebab ketiadaan peran ayah di Indonesia ialah perceraian, berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat 463.654 kasus perceraian pada tahun 2023. Jumlah tersebut menurun 10,2% dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 516.344 kasus. Meskipun menurun dalam angka, tetapi fenomena ini tetap harus menjadi perhatian dari pemerintah (Al Ghozali, 2024).

Tidak hanya disebabkan oleh perceraian, anak yang lahir karena hubungan diluar pernikahan juga berpotensi kehilangan sosok ayah. Artinya mereka tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan keluarga yang utuh. Hampir setiap tahun, ada seratus lebih perkara asal-usul anak yang diajukan di Pengadilan Agama Kota Malang. Pada tahun 2022 jumlahnya mencapai 109 perkara, lalu meningkat pada tahun 2023 menjadi 112 perkara. Kemudian pada tahun 2024 dalam kurun waktu dua bulan, Januari-Februari, kantor Pengadilan Agama (PA) Kota Malang Kelas IA menerima 24 permohonan perkara asal usul anak. Biasanya, kasus permohonan perkara asal-usul anak ini adalah mereka yang lahir diluar pernikahan. Melihat fakta tersebut Kota Malang yang merupakan bagian dari Indonesia pantas disebut sebagai kota yang mengalami kekurangan peran ayah (Al Ghozali, 2024).

Paradigma pengasuhan yang dipengaruhi oleh budaya lokal merupakan penyebab munculnya ketiadaan peran ayah. Stereotip budaya yang berkembang di masyarakat bahwa pria tidak pantas mengasuh anak. Karena berbagai macam kesibukan serta peningkatan kebutuhan hidup, pengasuhan anak semakin menjadi masalah di masyarakat modern. Mereka saling bersaing untuk meningkatkan kualitas hidup mereka baik

secara materi maupun sosial, sehingga waktu mereka bersama keluarga sangat terbatas, terutama waktu bersama anak (Shafarani dan Wulandari, 2023).

Ayah maupun ibu mempunyai tanggung jawab yang setara dalam proses mendampingi perkembangan dan pengasuhan anak. Ngewa (2019) menyatakan bahwa sebenarnya kemampuan yang dimiliki ayah sama dengan ibu ketika merespon dan mengenali hal-hal yang dibutuhkan oleh anak-anaknya. Kurangnya peran ayah bisa terjadi karena beberapa hal yang menyebabkan individu kehilangan sosok peran ayah baik secara fisik maupun psikis. Smith (Sundari & Herdajani, 2013) mengemukakan bahwa individu dikatakan berada dalam kondisi kehilangan peran ayah apabila dia tidak memiliki ayah yang disebabkan karena kematian, tidak memiliki hubungan dekat dengan ayah karena perceraian, dan permasalahan keluarga yang menyebabkan pisah tempat tinggal. Soge dkk (2016) mengemukakan bahwa ketiadaan peran ayah juga disebabkan oleh kurangnya waktu bersama antara ayah dan anak serta kurangnya kerjasama antara ayah dan ibu dalam proses pengasuhan.

Melihat fenomena saat ini mahasiswa yang tinggal di perantauan yang jauh dari pengawasan orang tua sulit untuk mengontrol dirinya ketika berinteraksi dan tidak jarang gagal dalam beradaptasi. Hidup jauh dari orang tua dapat menyebabkan permasalahan pada diri mahasiswa seperti pengaruh negatif dari teman sebaya serta perubahan pada pola hidup. Kontrol diri sangat diperlukan saat berinteraksi dengan orang lain supaya dapat bersosialisasi dan mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan. Apabila mahasiswa lemah dalam kontrol diri, maka akan mengakibatkan berbagai masalah yang terjadi. Permasalahan tersebut dapat merujuk pada kenakalan, tindakan yang dilakukan sebagai bentuk dari individu yang gagal dalam mengontrol dirinya ketika berperilaku. Sehingga dapat mengakibatkan pertikaian, mengkonsumsi narkoba, pergaulan bebas, prokastinasi akademik, *culture shock* serta permasalahan lainnya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Gottfredson dan Hirschi, bahwa

kenakalan dan tindakan kriminal bisa terjadi salah satunya dipicu oleh lemahnya kontrol diri seseorang. Seseorang yang kontrol dirinya rendah maka cenderung acuh, memikirkan dirinya sendiri, tidak bisa merasakan kebutuhan dan penderitaan orang lain (Hay, 2001).

Kontrol diri merupakan kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa. Gottfredson dan Hirschi, menjelaskan bahwa kontrol diri dapat terbentuk ketika orang tua memberikan pendidikan kontrol diri saat mengasuh anak, kontrol diri mulai bisa terbentuk saat usia 8 tahun yang berasal dari internalisasi kontrol orangtua (Jones et al., 2007). Jones et al (2007) mengemukakan bahwa orang tua yang memiliki dukungan dengan perilaku antisosial akan mempunyai dampak negatif, bahkan saat orang tua mereka tidak hadir secara fisik. Hurlock, menyatakan bukan hanya saat pembentukan nilai terhadap anak supaya sesuai dengan norma yang dijalankan, namun juga diperlukan kontrol dan pengamatan dari orang tua (Wulaningsih & Hartini, 2015). Hal tersebut membuktikan bahwa sangat penting hubungan antara orang tua bersama anaknya dalam pembentukan kontrol diri.

Keterlibatan peran ayah dalam mengasuh anak sangat berpengaruh pada perkembangan anak. Situmorang et al (2018) menyatakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk meregulasi emosi dari dalam agar mampu menentukan keputusan yang berhasil dan sesuai dengan nilai moral, standar ideal, dan harapan masyarakat. Hidayat (2018) menyatakan bahwa memiliki hubungan yang harmonis dengan ayah lebih mendukung dalam pembentukan kontrol diri remaja. Hart (2002) menyatakan bahwa ayah berperan dalam mengajarkan cara berperilaku dengan baik, menegakkan kedisiplinan dan mengontrol lingkungan meskipun sedang tidak bersama ibu atau ayah (Parmanti & Purnamasari, 2015). Effendi, et al (2021) mengemukakan bahwa ayah berperan dalam menanamkan nilai supaya anak mampu dalam mengendalikan diri.

Peran ayah memiliki pengaruh penting terhadap kemampuan kontrol diri anak. Kontrol diri merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan dirinya secara sadar agar menghasilkan perilaku sesuai norma sosial dan diterima oleh lingkungannya (Gandawijaya, 2017). Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh ayah untuk membantu anak mengembangkan kontrol diri antara lain mengajak anak berbincang tentang nilai-nilai dan moral keluarga serta mencontohkan perilaku yang pantas. Namun sebaliknya, jika peran ayah tidak ada atau tidak signifikan, maka berdampak pada perkembangan kontrol diri anak, penurunan masalah psikologis seperti cemas dan depresi, serta ketidakpuasan dalam komunikasi (Mahfuz, 2019).

Beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang relevan dan bisa dijadikan acuan dalam topik penelitian ini dipilih sesuai dengan permasalahan, sehingga diharapkan mampu menjelaskan bahkan memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Zuhairah dan Farhati M. Tatar (2017) yang berjudul Hubungan antara Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Kenakalan Remaja di Kota Banda Aceh. Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan ayah dalam pengasuhan maka semakin rendah kenakalan pada remaja dan begitupula sebaliknya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa remaja yang memiliki keterlibatan ayah yang tinggi dalam pengasuhan dapat mengurangi tingkat perilaku kenakalan pada remaja.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Zahidatun Mahfudho, Eva Meizara Puspita Dewi, Widyastuti (2019) yang berjudul Pengaruh Peran Ayah dan *Self Control* Terhadap Perilaku Mengakses Situs Pornografi Pada Remaja Laki-laki. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peran ayah dan self control terhadap perilaku mengakses situs pornografi pada remaja laki-laki di kota Makassar. Peran ayah dan self control memberikan pengaruh sebesar 30% terhadap perilaku mengakses

situs pornografi pada remaja laki-laki yang ditunjukkan dengan mengakses situs pornografi. Adapun 70% lain dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nina Zulida Situmorang dan Yuliatmi Pratiwi (2018) yang berjudul *Peran Ayah dan Kontrol Diri sebagai Preditor Kecenderungan Perilaku Agresif Remaja*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara peran ayah dan kontrol diri terhadap perilaku agresivitas siswa SMA di Yogyakarta dengan ditunjukkan sikap ketika menghadapi konflik membuat lebih marah dan berperilaku agresif.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Sarah Allen dan Kerry Dally (2006) dengan judul *The Effect of Father Involvement*. Hasil penelitian menunjukkan keterlibatan ayah yang baik dalam pengasuhan anak menghasilkan anak yang mampu dalam mengatasi situasi yang penuh tekanan. Selain itu ayah yang terlibat dalam pengasuhan membuat anak lebih mampu dalam mengontrol dirinya untuk bersikap dan tidak bersikap impulsif.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Ruan C. Meldrum, Jacob T.N. Young dan Frank M. Weerman yang berjudul *Changes in Self Control during Adolescence* (2012). Hasil penelitian menunjukkan kontrol diri remaja yang baik merupakan hasil dari internalisasi orang tua yang efektif dan juga disertai faktor lain diluar dari lingkungan keluarga.

Menurut pra-penelitian yang sudah peneliti lakukan melalui wawancara mengenai keterkaitan peran ayah bersama narasumber BF selaku mahasiswa didapatkan informasi sebagai berikut:

“Gambaran sosok ayah bagiku intine aku mengaggap gak ndue bapak, aku anggap yatim pasif, karena secara materi beliau gak nafkahi aku dari SMP sampai kuliah. Urusan material kuliah aku golek dewe, selain kebantu KIP. Aku gak pernah ditemani beliau selama proses belajarku ket TK sampe kuliah. Waktu kecil aku juga dapat kekerasan dari beliau. Secara emosional aku gak onok bimbingan dadi aku takut melangkah dan cenderung lari dari masalah”

Kemudian juga didapatkan hasil wawancara dari narasumber IHKP selaku mahasiswi yang mengalami sebagai berikut:

“Ayah hanya sosok pendamping bagi mamaku aja, kalau peran secara signifikan ayah secara umum aku nggak ngerasain itu sih, hanya sebatas sebagai pasangan dan pelengkap bagi keluarga aja gitu. Secara ekonomi ayahku tidak mencari nafkah. Dalam proses belajar seharusnya aku bisa lebih baik kalau peran ayah itu ada. Aku tidak pernah ngobrol dengan ayahku. Sejak kecil aku tidak mendapatkan kasih sayang. Di tahun 2017 ayahku selingkuh sama temannya mamaku. Sampai sekarang ayahku sering KDRT. Akibat dari sikap ayahku seperti ini, aku lebih agresif seperti mudah marah dan pernah melakukan kekerasan pada adikku”

Dari wawancara tersebut sangat jelas bahwa mahasiswa fakultas psikologi tahun 2020 mengalami kekurangan peran ayah. Kekurangan peran ayah ini dibuktikan dengan tidak terpenuhinya kebutuhan finansial, tidak didukung dalam proses belajar, mendapat kekerasan, tidak mendapatkan kehangatan kasih sayang, tidak ada komunikasi dengan ayah, serta tidak mendapatkan bimbingan dalam kehidupan. Akibat dari kurangnya peran ayah mereka takut melangkah dan cenderung lari dari masalah, prestasi belajar menurun, lebih agresif ditunjukkan dengan mudah marah dan melakukan kekerasan pada adiknya.

Dinamika psikologis peran ayah terhadap kontrol diri melibatkan interaksi yang kompleks antara pola asuh, kualitas hubungan emosional, dan proses pembelajaran sosial yang memengaruhi kemampuan individu untuk mengatur emosi, perilaku, dan impuls mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika psikologis mengenai pengaruh peran ayah terhadap kontrol diri pada mahasiswa, dengan latar belakang fenomena yang ditemukan akibat kurangnya peran ayah membuat mahasiswa cenderung lari dari masalah, prestasi belajar menurun, serta cenderung agresif yang ditunjukkan dengan perilaku mudah marah dan melakukan kekerasan. Studi ini juga akan mengeksplorasi bagaimana pengelolaan kontrol diri yang baik memberikan dampak positif yang

signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari keberhasilan akademik hingga kesejahteraan emosional.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada kebutuhan mendesak untuk menemukan faktor yang dapat menghambat kontrol diri mahasiswa, dengan mengidentifikasi sejauh mana tingkat peran ayah dapat mempengaruhi kontrol diri. Mahasiswa dituntut untuk mampu mengontrol dirinya agar tidak terjerumus pada perilaku negatif. Namun, pada kenyataannya mahasiswa juga sering dihadapkan pada konflik-konflik internal maupun eksternal yang mempengaruhi kondisi fisik maupun psikisnya. Sejalan dengan pra penelitian, konflik yang dialami mahasiswa pada penelitian ini yaitu kurangnya peran ayah dalam hidupnya. Akibat dari kurangnya peran ayah sedikit banyak mempengaruhi perilaku dan cara pandang mahasiswa terhadap lingkungan dan proses kehidupannya. Diantaranya karena kurangnya bimbingan dari ayah mereka kurang mampu mengontrol dirinya ditunjukkan dengan takut melangkah dan cenderung lari dari masalah, prestasi belajar menurun, kemudian karena melihat ayahnya melakukan kekerasan mereka cenderung berperilaku agresif. Temuan dari penelitian ini juga akan memberikan panduan penting bagi pendidik dan institusi untuk merancang intervensi yang mendorong mahasiswa dalam memahami bagaimana hubungan antara ayah dan anak berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan kontrol diri, terutama pada mahasiswa.

Pembaharuan yang dilakukan peneliti dari penelitian sebelumnya, peneliti lebih berfokus pada variabel Peran Ayah terhadap Kontrol Diri yang ditujukan pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020. Yang mana mahasiswa angkatan tahun 2020 saat proses pembelajaran secara klasikal mengeluhkan kurangnya peran ayah. Dengan demikian tentunya karakteristik mahasiswa sangat berbeda dengan penelitian sebelumnya yang ditujukan pada siswa SMP-SMA. Mahasiswa dan siswa SMP-SMA berada pada tahap perkembangan psikologis, tanggung

jawab, serta lingkungan sosial yang berbeda. Maka dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Peran Ayah Terhadap Kontrol Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ”**

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah disampaikan rumusan masalah yang akan diteliti pada penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana tingkat peran ayah mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
- 2) Bagaimana tingkat kontrol diri mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
- 3) Bagaimana pengaruh peran ayah terhadap kontrol diri mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan tujuan dari penelitian ini diantaranya:

- 1) Mengetahui tingkat peran ayah mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2) Mengetahui tingkat kontrol diri mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 3) Mengetahui serta membuktikan pengaruh peran ayah terhadap kontrol diri mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

C. Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam bidang ilmu psikologi, khususnya dalam psikologi pendidikan dan perkembangan serta menambah literatur atau rujukan baru bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terkhusus bagi Mahasiswa

yang mengampu jurusan psikologi maupun yang berkaitan dengan ilmu psikolog.

- b. Apabil penelitian yan dilakukan oleh peneliti terbukti, maka dapat menjadi bahan rujukan baru yang dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya terutama mengenai peran ayah dan kontrol diri.

2) Manfaat Praktis

Dari penelitian ini dapat membantu atau menambah pengetahuan dalam kehidupan keluarga, pendidikan, dan masyarakat yang berkaitan dengan peran ayah dan kontrol diri. Apabila dari penelitian ini ditemukan adanya pengaruh antara peran ayah terhadap kontrol diri. Maka dalam implementasi sehari-hari penelitian ini dapat memberikan wawasan untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan peran ayah dan kontrol diri.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kontrol Diri

1. Pengertian Kontrol Diri

Averill (1973) mengemukakan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan individu dalam menyesuaikan perilaku, mengelola informasi yang diinginkan dan tidak diinginkan, serta membuat keputusan tentang tindakan berdasarkan keyakinannya. Kontrol diri didefinisikan oleh Golfrid dan Merbauw (Lazarus, 1991) sebagai kemampuan untuk merencanakan, membimbing, mengatur, dan mengarahkan perilaku yang dapat menghasilkan konsekuensi yang lebih positif bagi seseorang. Dengan kata lain, seseorang dapat secara mandiri mengontrol perilaku yang mereka inginkan.

Menurut Finkenauer (2005) kontrol diri mengacu pada penggunaan kontrol untuk mendorong reaksi yang diinginkan dan mencegah reaksi yang tidak diinginkan. Kontrol diri juga mengacu pada konsep penundaan kesenangan, dimana seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan tindakan yang lebih diinginkan daripada tindakan yang tidak diinginkan. Hurlock (1991) kontrol diri ialah berusaha untuk mengarahkan pengaruh ke arah yang bermanfaat dan dapat diterima secara sosial. Kontrol diri memungkinkan para remaja untuk berpikir dan berperilaku dengan cara yang lebih terarah. Hal ini juga memungkinkan mereka menyalurkan dorongan-dorongan perasaan mereka dengan benar dan tidak menyimpang dari norma serta aturan yang berlaku di lingkungan mereka, terutama di masyarakat.

Tangney (2004) kontrol diri didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memilih cara mereka bertindak berdasarkan standar tertentu, seperti moral, nilai, dan aturan lainnya yang dianut masyarakat untuk mendorong tindakan mereka ke arah yang lebih positif. Elfida (1995) menambahkan bahwa kontrol diri berkaitan dengan bagaimana seseorang mengendalikan emosinya dan dorongan dalam dirinya.

Mengendalikan emosi berarti mendekati situasi dengan sikap rasional, yang membantu merespon situasi serta mencegah reaksi berlebihan yang menyebabkan masalah.

Salah satu tugas perkembangan remaja adalah kontrol diri, menurut Aroma dan Suminar (2012) berarti seseorang harus mampu menahan diri dan mengatur dirinya dari dorongan untuk melakukan hal-hal yang melanggar. Chita, David, Pali (2015) Remaja dengan kontrol diri yang tidak memadai mengalami kesulitan menentukan akibat dari perilaku mereka. Di sisi lain, remaja dengan kontrol diri yang kuat cenderung berperilaku sesuai dalam setiap situasi. Ini adalah tugas perkembangan remaja: remaja sudah mampu memahami konsekuensi dari perilaku mereka dan dapat mengendalikan diri mereka dengan tepat. Putro (2017) menyatakan bahwa saat remaja, seseorang tidak lagi bergantung pada kontrol orang tua karena tanggung jawab perkembangan remaja adalah membangun dan mengembangkan kontrol diri.

2. Aspek-Aspek Kontrol Diri

Averill (1973) mengatakan bahwa kontrol diri terdiri dari tiga aspek yaitu: kontrol perilaku (*behavior control*), kontrol kognitif (*cognitive control*), dan kontrol keputusan (*decisional control*). Ketiga komponen ini sangat penting bagi seseorang ketika mereka memilih model perilaku yang akan mereka tampilkan. Berikut penjelasan dari setiap aspek:

a. Behavioral Control

Kesiapan untuk mempengaruhi atau mengubah kondisi yang tidak menyenangkan disebut behavioral control. Aspek ini terdiri dari dua bagian: pengaturan pelaksanaan (*regulated administration*) dan modifikasi stimulus (*stimulus modifiability*). *Regulated administration* adalah kemampuan untuk memilih siapa yang akan mengendalikan keadaan atau situasi tertentu. *Stimulus modifiability* adalah kemampuan untuk menghadapi stimulus yang tidak diharapkan dengan mencegah atau menjauh.

b. *Cognitive Control*

Kemampuan untuk mengolah informasi yang tidak menguntungkan dengan cara menilai, menginterpretasikan, atau menghubungkan peristiwa ke dalam kerangka kognitif untuk membantu dalam mengurangi tekanan. Aspek ini terdiri dari dua bagian: mendapatkan informasi (*information again*) dan melakukan penilaian (*appraisal*). Ketika seseorang memiliki informasi yang cukup untuk mengantisipasi keadaan tertentu dengan berbagai cara, ini disebut sebagai perolehan informasi. Ketika seseorang secara subjektif mempertimbangkan hal-hal yang baik dan mencoba menilai dan menginterpretasikan situasi hal ini disebut penilaian.

c. *Decessional Control*

Kemampuan seseorang untuk memilih tindakan berdasarkan keyakinan atau kesepakatan mereka. Ghufon dan Risnawati (2012) mengemukakan bahwa kontrol diri akan membantu dalam membuat keputusan tentang kebebasan, kesempatan dan kemungkinan.

3. Jenis-Jenis Kontrol Diri

Menurut Block dan block (Ghufon & Risnawati, 2012) menjelaskan bahwa jenis-jenis self control dibedakan menjadi 3 yaitu *over control*, *under control*, dan *appropriate control*. Berikut penjelasan dari masing-masing jenis self control:

a. *Over Control*

Overcontrol adalah ketika seseorang terlalu mengontrol dirinya sehingga mereka bertindak tanpa dorongan.

b. *Under Control*

Under control adalah kecenderungan seseorang untuk melepaskan keinginan tanpa adanya pertimbangan yang matang.

c. *Appropriate Control*

Appropriate control merupakan kontrol individu dalam upaya mengendalikan nafsu secara tepat.

Brown, Lau dan Sarafino (Smet, 1994) membagi kontrol diri menjadi lima jenis, yaitu:

- a. Kontrol Perilaku (*Behavioral Control*)
Melibatkan kemampuan seseorang dalam mengambil tindakan yang nyata untuk mengurangi efek faktor stres atau munculnya masalah.
- b. Kontrol Informasi (*Informational Control*)
Melibatkan kesempatan untuk belajar mengenai peristiwa yang penuh tekanan kapan, mengapa, dan apa akibat yang akan terjadi.
- c. Kontrol Kognitif (*Cognitive Control*)
Merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan strategi yang telah dipertimbangkan untuk mengubah faktor stressor yang menyebabkan masalah muncul. Semua ini bergantung pada pemikiran tentang apa yang akan dilakukan jika sesuatu terjadi.
- d. Kontrol Putusan (*Decision Control*)
Kesempatan untuk memilih diantara prosedur yang tersedia atau alternatif.
- e. Kontrol Restrospektif (*Restrospective Control*)
Keyakinan tentang apa dan siapa yang akan menyebabkan suatu peristiwa yang penuh dengan stress setelah semua hal terjadi.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Baumister dan Boden (1998) mengemukakan bahwa kontrol diri dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor orang tua dan faktor budaya. Berikut penjelasan masing-masing faktor:

- a. Faktor Orang Tua
Hubungan anak dengan orang tua menunjukkan bahwa orang tua berperan dalam pengembangan kemampuan mengendalikan diri anak-anak. Ketika orang tua mendidik anak-anaknya secara otoriter, dapat mengakibatkan anak-anak kurang mampu mengontrol diri dan kurang peka terhadap situasi yang mereka hadapi. Oleh karena itu, orang tua sebaiknya mulai dari awal

mengajarkan anak untuk bersikap mandiri dan memberi mereka kesempatan untuk mengambil keputusan sendiri, sehingga anak-anak akan memiliki pengendalian diri yang lebih baik.

b. Faktor Budaya

Setiap orang yang hidup dalam sebuah lingkungan akan terhubung dengan adat dan kebudayaan di sekitarnya. Setiap tempat akan memiliki kebudayaan yang berbeda dibandingkan dengan tempat lainnya. Hal ini berdampak pada kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri sebagai bagian dari lingkungan itu.

Ghufron dan Risnawati (2012) mengemukakan bahwa kontrol diri memiliki dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut penjelasan masing-masing faktor:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud merupakan usia. Dengan bertambahnya usia, anak belajar tentang lingkungan yang mempengaruhinya dan pengalaman yang dilaluinya. Dengan bertambahnya usia, anak belajar bagaimana merespon kekecewaan dan kegagalan serta cara mengendalikannya, yang secara tidak langsung memulai perkembangan kontrol dalam dirinya.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal termasuk lingkungan sekitar dan orang tua. Orang tua yang disiplin dapat menentukan kepribadian yang baik sehingga individu dapat mengendalikan perilaku mereka. Kedisiplinan juga membantu individu mengembangkan kontrol diri, yang memungkinkan untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan.

Harahap (2017) menyatakan bahwa lingkungan keluarga, terutama orangtua, memengaruhi kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri. Meldrum (2008), selain orang tua, teman sebaya juga berperan dalam membangun kontrol diri seseorang. Teman sebaya yang prososial membantu seseorang memiliki kontrol diri yang tinggi, sedangkan teman

sebagai antisosial akan mempengaruhi seseorang kehilangan kontrol dirinya.

5. Kontrol Diri dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, konsep kontrol diri, yang berarti kemampuan untuk mengontrol diri sendiri, dikenal sebagai *mujahaddah annafs*. Hal ini sangat penting karena agama Islam mengajarkan pengikutnya untuk memiliki kemampuan untuk mengontrol diri mereka sesuai dengan norma yang berasal dari Al-Qur'an dan Assunah.

Berikut beberapa ayat Al-Qur'an yang mengandung makna konsep kontrol diri tertuang pada QS. Al-Imran ayat 114:

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسَارِعُونَ فِي
الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ

Artinya: Mereka beriman kepada Allah dan hari akhir, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar dan bersegera (mengerjakan) berbagai kebajikan. Mereka termasuk orang-orang soleh. (QS. Al- Imran : 114).

Pada ayat ini sangat jelas bahwa perilaku *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan sebuah perintah yang harus segera untuk ditunaikan, jangan sampai perilaku yang mengarah pada kebaikan ditunda-tunda. Apabila perilaku tersebut ditunaikan maka mereka tergolong pada golongan orang-orang yang soleh. Artinya ayat ini menyerukan supaya setiap individu mampu mengerjakan berbagai kebaikan yang telah diperintahkan dalam Islam sesuai dengan Al-Qur'an, serta mencegah perilaku yang dilarang dalam Islam. Sehingga perintah ini bermakna bahwa kemampuan untuk mengontrol diri ini mempunyai konsep untuk melaksanakan segala yang diperintahkan dalam kebaikan serta menyegerakannya sesuai dengan norma agama Islam, serta menahan diri agar tidak melakukan perbuatan keji.

Ayat selanjutnya yang sesuai dengan konsep *self control* dalam perspektif Islam ialah QS. Al-Anfal ayat 27 yang berbunyi sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.

Sesuai dengan isi kandungan pada ayat di atas Allah memerintahkan agar umat Islam tidak mengkhianati Tuhan, Rasul, serta amanat-amanat yang telah diberikan kepada mereka. Perbuatan ingkar atau pengkhianatan menunjukkan ketidakmampuan untuk mengontrol diri sehingga seseorang berani melanggar janji yang telah Allah tetapkan. Jadi, konsep *self control* yang terkandung dalam ayat ini adalah untuk mempertahankan amanat yang sudah ditetapkan oleh Allah SWT dan tidak mengkhianatinya.

Kemudian konsep *self control* terdapat pada QS. Al-Isra ayat 32 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلَا تَقْرَبُوا الزِّنَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk.

Pada ayat ini, Allah melarang umatnya untuk melakukan zina bahkan tidak mendekatinya karena zina merupakan perbuatan keji yang mengarah pada keburukan. Dalam ayat di atas, kata "zina" mencakup perbuatan yang bukan hanya menggunakan kemaluan atau alat kelamin, tetapi juga menggunakan tangan, suara, tulisan, mata, telinga, mulut, hidung, dan anggota tubuh lainnya. Oleh karena itu, zina mata, tangan, mulut, telinga, dan sebagainya disebut dalam agama Islam sebagai zina (Kisworo, 2016). Dengan demikian, konsep *self control* yang dimaksudkan dalam ayat ini adalah kemampuan untuk mengontrol diri dari segala perbuatan yang mengarah pada perbuatan zina. Sebab perbuatan zina termasuk dalam kategori perbuatan yang paling keji dan paling buruk, karena tidak hanya merugikan diri sendiri tetapi juga orang lain (Purba et al., 2021).

Dan yang terakhir konsep *self control* terkandung pada QS. Al-Baqarah ayat 45 sebagai berikut:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ

Artinya: Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk.

Ayat ini mengandung seruan untuk menjadikan sabar dan sholat sebagai penolong bagi umat Islam, yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang benar-benar khusyuk atau takut kepada Allah. Bersabar mengacu pada *self control*, sebab tidak semua orang mampu bersabar. Kontrol diri yang baik mampu memberikan keseimbangan emosional pada diri, sehingga konsep kontrol diri ini mengacu pada kondisi untuk menahan sesuatu secara seimbang sehingga muncul rasa damai, tenang dan mampu berlapang dada serta tetap berserah kepada Allah SWT yang sering diartikan sebagai sabar (Wulan, 2020).

B. Peran Ayah

1. Pengertian Peran Ayah

Hart (2002) mengemukakan peran ayah merupakan peran yang dimainkan oleh seorang ayah dalam kaitannya dengan tugas untuk mengarahkan anak menjadi mandiri dan berkembang secara positif, baik secara fisik dan psikologis. Lamb (2010) mengemukakan peran ayah ialah keikutsertaan positif ayah dalam kegiatan yang berupa interaksi langsung dengan anak-anaknya, memberikan kehangatan, melakukan pemantauan dan kontrol terhadap aktivitas anak, serta bertanggung jawab terhadap keperluan dan kebutuhan anak.

Hawkins dan Palkovits (1999) mengemukakan bahwa keterlibatan peran ayah diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seorang ayah dalam berpikir, merencanakan, memperhatikan, merasakan, memantau, mengevaluasi, mengkhawatirkan serta berdoa bagi anaknya. Cabrera et al (2000) menjelaskan peran ayah diartikan sebagai sikap keterlibatan yang diberikan oleh ayah kepada anak yang diasuhinya dalam hal disiplin,

bermain, komunikasi, dukungan ekonomi, dukungan emosional, kedekatan, serta intensitas waktu yang dihabiskan bersama-sama.

Parke (2003) menyatakan bahwa peran ayah ialah seorang ayah yang ikut aktif berperan pada pertumbuhan dan perkembangan moral dan spiritual sekaligus dalam pembentukan kedisiplinan anak. Allen dan Dally (2007) mendefinisikan peran ayah sebagai keterlibatan ayah dengan anak-anaknya tidak hanya sekedar interaksi positif, namun juga memperhatikan perkembangan anak-anak, membangun kedekatan dan kenyamanan dengan anak, serta dapat memahami serta menerima anak-anak mereka. Fox dan Bruce (2001) keterlibatan peran ayah dalam pengasuhan merupakan keterlibatan ayah dalam aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh anak, memberikan dukungan baik secara finansial serta banyak meluangkan waktu untuk aktivitas bersama anak ataupun keluarga.

2. Aspek-Aspek Peran Ayah

Menurut Hart (2002) peran ayah diantaranya yaitu *economic provider, friend and playmate, caregiver, teacher and role models, monitor and disciplinarian, protector, advocate, resource*. Berikut penjelasan dari aspek-aspek tersebut:

a. *Economic provider*

Economic provider dalam aspek peran ayah mengacu pada ayah sebagai orang yang memenuhi kebutuhan finansial anak untuk membeli segala kebutuhan anak seperti, membiayai pendidikan, memberikan fasilitas kesehatan, dan memenuhi kebutuhan lainnya.

a. *Friend and playmate*

Teman dan teman bermain (*friend and playmate*) dalam aspek peran ayah ialah ayah berfungsi sebagai teman bagi anak. Ayah bisa menjadi teman curhat bagi anak, teman berbagi pengalaman, serta teman hanya sekedar untuk refreshing atau bersenang-senang.

b. *Caregiver*

Pemberi kasih sayang (*caregiver*) dalam aspek peran ayah ialah merawat dan menyayangi anak. Dalam hal ini ayah harus

memberikan kasih sayang kepada anak secara optimal, tidak melakukan kekerasan secara verbal maupun fisik. Sehingga anak merasakan kasih sayang sosok ayah dengan tulus.

c. *Teacher and role models*

Sebagai guru dan contoh teladan (*teacher and role models*) dalam aspek perah ayah adalah mengajarkan dan memberikan contoh yang baik. Bisa menjadi teladan yang baik dari segi pola pikir maupun perilaku yang dilakukan sehari-hari.

d. *Monitor and disciplinarian*

Monitor and disciplinarian dalam aspek peran ayah merupakan ayah berperan dalam mengawasi dan menegakkan disiplin pada anak. Mengawasi bagaimana pola perilaku anak baik atau buruk dan memberikan konsekuensi apabila anak melanggar aturan atau tidak sesuai dengan norma yang berlaku.

e. *Protector*

Sebagai pelindung (*protector*) dalam aspek peran ayah, ayah memiliki peran sebagai pelindung dari hal-hal yang membahayakan bagi anak. Seorang ayah juga bertanggung jawab melindungi anak dari bahaya dan ancaman, baik fisik maupun emosional. Dalam kata lain, ayah wajib memberikan rasa aman dan perlindungan terhadap anak maupun keluarga yang dicintainya.

f. *Advocate*

Sebagai konsultan dan penasihat (*advocate*) dalam aspek peran ayah menggambarkan bagaimana ayah membantu, mendampingi, memberikan nasehat dan solusi, serta membela anak saat mereka menghadapi masalah atau berada dalam situasi yang sulit.

g. *Resource*

Resource dalam aspek peran ayah adalah ayah berperan memberikan dukungan pada anak agar anak mencapai prestasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Mendukung anak

mengembangkan bakat dan minat yang disukai, sehingga dengan hal tersebut dapat menunjang kesuksesan anak di masa depan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Ayah dalam Pengasuhan

Menurut Shapiro (2003) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peran ayah dalam pengasuhan:

a. Tingkat keyakinan ayah untuk terlibat

Beberapa ayah sangat menginginkan hubungan yang kuat dengan anak-anak mereka. Ada beberapa juga lebih suka mempertahankan jarak. Beberapa ayah lebih suka berhubungan dengan anak-anak mereka saat mereka sudah bersekolah. Ayah yang memiliki hubungan yang kuat akan lebih dekat dan terlibat. Keyakinan bahwa ayah bertanggung jawab untuk membesarkan anak adalah dasar ikatan yang erat antara mereka berdua.

b. Kemauan dan keinginan ibu untuk berbagi membesarkan anak

Tidak semua wanita siap melepaskan kendali atas merawat bayi atau anak mereka, meskipun kebanyakan wanita mengharapkan lebih banyak dukungan dan bantuan untuk menyelesaikan tugas rumah tangga. Hal ini mengurangi peluang ayah untuk berpartisipasi.

c. Hubungan orang tua

Hubungan yang ada antara orang tua dan anak adalah komponen paling penting dalam perkembangan mereka. Orang tua yang saling mencintai, peduli, dan mengerti satu sama lain dapat menjadi contoh dan ditanamkan ke dalam jiwa anak-anak. Keharmonisan ayah dan ibu akan memengaruhi perkembangan dan pertumbuhan anak. Keterlibatan ayah dengan anak-anaknya juga akan terganggu jika hubungan ayah dan ibu terganggu.

d. Faktor ekonomi

Hampir semua ayah percaya bahwa mereka harus mencari uang untuk anak-anak mereka sehingga mereka dapat mengorbankan

waktu untuk anak-anak. Kebanyakan ayah menghadapi kesulitan untuk menyeimbangkan antara pekerjaan dan membagi waktu untuk anak.

e. Aspirasi karier dan keluarga

Beberapa pekerjaan memiliki tingkat tuntutan yang sangat tinggi, terutama pada tahun-tahun awal, yang biasanya bertepatan dengan pertumbuhan anak. Banyak ayah terbelah di antara keinginan untuk bersama anak-anak mereka dan ketakutan kehilangan pekerjaan mereka yang bersaing.

f. Pekerjaan istri diluar rumah

Ketika seorang istri bekerja di luar rumah dengan jumlah jam kerja yang sama panjang dengan suaminya, pembagian tugas rumah tangga dan merawat anak harus diatur secara seimbang. Pembagian tugas yang tidak seimbang dapat mengganggu keterlibatan orangtua yang tidak optimal.

g. Tersedianya bantuan tambahan

Seseorang yang dapat membantu menyelesaikan tugas rumah tangga atau mengasuh anak (seperti nenek atau kakek, pengasuh bayaran, saudara suami atau istri), biasanya dapat meningkatkan kualitas waktu yang dihabiskan bersama keluarga.

h. Nilai-nilai pribadi seorang ayah

Beberapa ayah percaya bahwa keterlibatan mereka dengan anak-anak dan waktu yang mereka habiskan bersama akan berdampak positif. Seorang ayah akan melakukan apapun demi bersedia hadir untuk anak-anak mereka jika menjadi prioritas utama dalam hidupnya. Beberapa pria berpendapat bahwa keterlibatan peran ayah untuk anak adalah tanggung jawab wanita atau orang lain. Sebagai ayah, tugas mereka lebih berfokus pada mencari nafkah dan menjaga keluarga dari jauh.

i. Sejarah pribadi seorang ayah

Pria yang dibesarkan jauh dari ayah mereka cenderung kurang terlibat dengan anak-anak atau jika pengalaman masa kecil ayah menyakitkan, mereka dapat melakukan hal yang sebaliknya. Jika ayah dianiaya atau diabaikan saat mereka masih kecil, ayah akan menghadapi tantangan yang lebih besar untuk berhubungan dengan anak-anak mereka.

j. Status hukum seorang ayah

Akses para ayah yang tidak memiliki hak asuh akan menjadi sangat terbatas. Sebaliknya, ayah tunggal, jika seorang pria harus membesarkan anak-anaknya sendirian, kemungkinan besar harus melakukan penyesuaian terhadap beberapa gaya hidupnya. Akibat rasa lelah dan emosi yang terkuras, kemampuan dan minat untuk menjadi orangtua yang terlibat dapat memudar. Jika ayah berstatus ayah tiri, perasaan ayah tiri terhadap anak tiri, dan sebaliknya, tidak akan sama.

4. Dampak Peran Ayah dalam Pengasuhan

Allen dan Dally (2007) terdapat dampak berperannya ayah dalam pengasuhan:

a. Pengaruh pada perkembangan kognitif

Anak-anak menunjukkan fungsi kognitif yang lebih baik, kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik, dan peningkatan IQ. Studi menunjukkan bahwa anak-anak usia sekolah memiliki kemampuan kuantitatif dan verbal. Anak-anak dengan ayah yang berperan dalam pengasuhan lebih senang bersekolah, memiliki sikap yang lebih baik terhadap sekolah, berpartisipasi lebih banyak dalam aktivitas ekstrakurikuler, lebih sering masuk ke kelas, dan lebih sedikit mengalami masalah perilaku di sekolah.

b. Pengaruh pada perkembangan emosional

Anak-anak memiliki kelekatan yang nyaman, kemampuan untuk menyesuaikan diri dalam situasi baru, kemampuan untuk bertahan dalam situasi yang penuh tekanan, rasa ingin tahu untuk

mengeksplorasi lingkungan, kemampuan untuk berhubungan secara lebih dewasa dengan orang asing, dan respon yang lebih tepat. Keterlibatan ayah secara positif dalam pengasuhan anak dikaitkan dengan kepuasan hidup anak, penurunan depresi, penurunan tekanan emosi dan ekspresi negatif seperti takut dan rasa bersalah. Anak-anak menunjukkan toleransi terhadap stres dan frustrasi, keterampilan memecahkan masalah, dan keterampilan beradaptasi yang baik. Anak-anak yang ayahnya lebih banyak mengawasi lebih menunjukkan kemampuan yang baik dalam mengambil inisiatif dan mengontrol diri.

c. Pengaruh pada perkembangan sosial

Kompetensi sosial anak berkaitan dengan kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, hubungan dengan teman sebaya yang positif termasuk dalam kelompok teman sebaya yang tidak agresif atau konflik, lebih banyak saling membantu. Kualitas pertemanan yang lebih positif ini dipengaruhi oleh keterlibatan ayah secara positif. Anak-anak yang mendapatkan peran ayah menunjukkan interaksi prososial yang lebih baik; mereka menunjukkan lebih sedikit reaksi emosi negatif atau ketegangan saat bermain dengan teman sebaya; mereka dapat memecahkan konflik mereka sendiri; mereka lebih toleran dan dapat memahami; mereka dapat bersosialisasi dengan baik dalam jangka panjang, mereka menjadi orang dewasa yang sukses dan berhasil dalam pernikahan. Anak dapat menyesuaikan diri dengan sekolah secara sosial dan personal, dan mereka memiliki pertemanan yang awet.

d. Pengaruh pada penurunan perkembangan anak yang negatif

Peran ayah secara optimal dalam pengasuhan dapat melindungi anak dari perilaku delinkuen dan dikaitkan dengan tingkat rendah penggunaan obat-obatan terlarang, membolos, mencuri, dan minum-minuman keras di usia remaja, serta tingkat rendah

externalizing dan internalizing symptom seperti perilaku merusak, depresi, sedih, dan berbohong.

5. Peran Ayah dalam Perspektif Islam

Peran ayah dalam proses pengasuhan anak sangatlah penting sebagaimana Allah SWT perintahkan dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 13-19, Luqman mengajari dan menasehati anaknya agar tidak menyekutukan Allah SWT, berbakti kepada orang tua, berbuat baik kepada orang lain meskipun hanya sebiji sawi, memerintahkan untuk selalu menegakkan sholat, menasihati untuk tidak berbuat sombong dan hidup sederhana. Sehingga ayah juga memiliki peran dalam mengasuh anak sebagaimana yang Luqman ajarkan kepada anaknya. Berikut bunyi ayat tersebut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لَبْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (Qs. Luqman ayat 13).

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ ۖ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu. (Qs. Luqman ayat 14).

وَإِنْ جَاهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۖ وَصَاحِبْهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۚ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ ۚ إِلَيَّ تَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau menaati keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian

hanya kepada-Ku tempat kembalimu, maka akan Aku beritahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (Qs. Luqman ayat 15).

يَبْنَىٰ إِنَّهَا إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ
يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya: Lukman berkata), "Wahai anakku! Sungguh, jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Mahahalus, Mahateliti. (Qs. Luqman ayat 16).

يَبْنَىٰ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. (Qs. Luqman ayat 17).

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Artinya: Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri. (Qs. Luqman ayat 18).

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya: Dan sederhanakanlah dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu, Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (Qs. Luqman ayat 19).

Karena status ayah sebagai kepala keluarga, peran ayah terlihat dari kemampuan ayah untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab atas keluarga yang dipimpinnya (Helmawati, 2014). Hadist berikut memperkuat peran ayah dalam perspektif Islam:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهَاَوْ يَنْصَرَانِهَاَوْ يُمَجْسَانِهَاَوْ (رواه البخاري)

Artinya: Dari Abu Hurairah RA, berkata: Nabi Muhammad SAW bersabda: "setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan suci (fitrah), maka

orang tuanyalah yang membuat anak menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi". (Hadist Bukhari, No 1401).

Berdasarkan hadist yang telah disebutkan peran utama ayah ialah mendidik anak. Hadist tersebut menekankan bahwa amanah dan tanggung jawab pendidikan berada di tangan orang tua. Pendidikan merupakan salah satu dari bagian pengasuhan yang diberikan orang tua kepada anak. Jadi tanggung jawab pendidikan anak tidak hanya dilimpahkan kepada ibu namun ayah juga berperan penting dalam proses tersebut. Ayah di dalam Al-Qur'an memiliki kedudukan sebagai pemimpin. Pemimpin yang dimaksud ialah ayah sebagai pendidik atau pengasuh wajib membimbing serta membuat kebijakan dalam keluarga termasuk pada anak-anaknya. Ayah juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan rasa aman dan nyaman serta fasilitas yang terbaik dari sumber yang halal dan thayyib seperti makanan, uang, pakaian dan tempat tinggal. Sehingga ketika peran ayah tidak dilakukan dengan baik maka anak akan kehilangan peran sosok ayah yang mana hal tersebut sangat bertolak belakang dengan perspektif Islam yang telah dijelaskan pada ayat di atas.

C. Pengaruh Peran Ayah terhadap Kontrol Diri

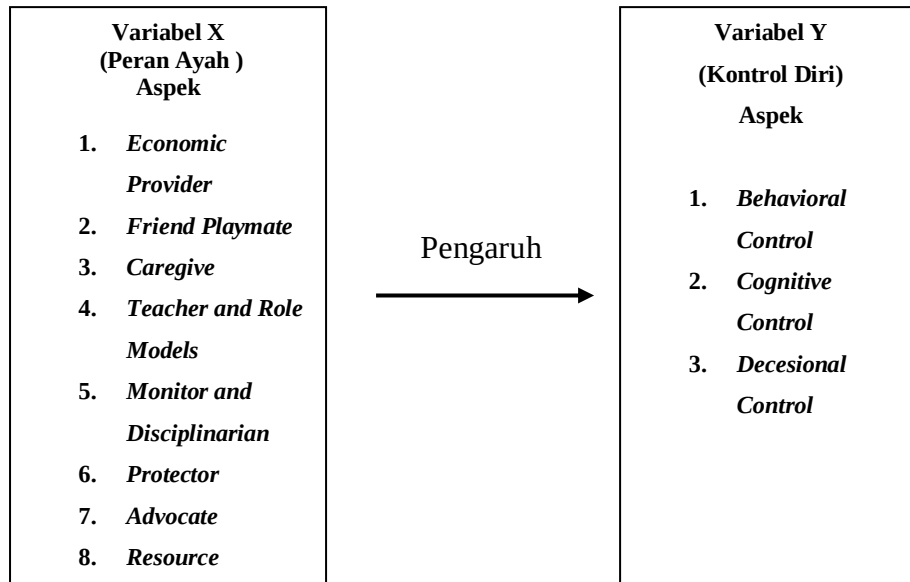
Peran ayah dapat mempengaruhi kontrol diri. Peran ayah adalah ketika ayah bertanggung jawab untuk memenuhi kewajiban dan perannya sebagai sosok ayah. Peran ayah diartikan sebagai kehadiran peran ayah dalam perkembangan anak baik secara fisik maupun secara psikis. Apabila seorang ayah terlibat dalam pengasuhan maka anak tidak akan kehilangan figur peran ayah, yang mana ayah merupakan sosok yang memberikan contoh dalam hal kepemimpinan, yang mengajarkan nilai moral dan spiritual, mengajarkan kedisiplinan, sebagai mediator dan pemberi solusi ketika anak mengalami masalah, pemberi fasilitas dari segi pendidikan dan keamanan, serta fasilitas kesehatan. Jika seorang ayah terlibat dalam pengasuhan maka seorang anak tidak akan kehilangan pengalaman-pengalaman penting tersebut yang seharusnya dilalui bersama ayah.

Gottfredson Hirschi (Hay, 2001) kontrol diri berasal dari internalisasi nilai yang diajarkan dalam pengasuhan orang tua. Dalam budaya patriarki, ayah dan ibu keduanya bertanggung jawab untuk mengawasi dan melindungi anak. sehingga keterlibatan ayah yang efektif akan membantu anak-anak belajar mengendalikan diri. Youniss menyatakan bahwa, ayah sangat penting dalam mendidik anak, memberikan nasehat dan perspektif baru tentang masalah remaja (Bronte Tinkew, 2007). Keterlibatan ayah pada pengasuhan anak makan akan berdampak pada berbagai keputusan yang akan dibuat di masa depan. Seorang ayah tidak hanya bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kebutuhan anaknya dipenuhi, tetapi juga bertanggung jawab untuk merencanakan keputusan yang akan diambil anaknya. Maka, peran ayah sangat penting dalam tumbuh kembang anak, termasuk kontrol dirinya.

Dampak yang terjadi apabila ayah tidak berperan dalam pengasuhan ialah perasaan kehilangan dan kekecewaan berat, secara psikologis mengakibatkan penurunan kontrol diri yang rendah. Kruk (2012) anak yang mengalami kekurangan peran ayah jelas akan berdampak terhadap penurunan kemampuan komunikasi dan kognitif, masalah sosial dan perilaku, masalah kesehatan mental, masalah kesehatan dan perilaku seksual yang sulit dikontrol, kenakalan dan kejahatan remaja, penyalahgunaan narkoba dan alkohol, serta resiko eksploitasi dan pelecehan. Akibat dari ketidakterlibatan peran ayah, anak akan sulit mengontrol dirinya, maka hal yang bisa terjadi ialah melakukan perilaku menyimpang. Sehingga keterlibatan ayah dalam pengasuhan sangat penting untuk membentuk kontrol diri remaja.

D. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang sudah diuraikan, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yakni:

H0: Terdapat pengaruh antara peran ayah terhadap kontrol diri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai sebuah pendekatan yang dilandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi sederhana. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan data yang didapatkan dalam bentuk angka-angka. Sementara analisis regresi sederhana digunakan untuk menentukan hubungan atau ketergantungan dalam menguji pengaruh variabel dependen (variabel terikat) terhadap satu atau lebih variabel independen (variabel bebas).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2016) variabel penelitian ialah suatu atribut atau sifat bahkan nilai dari orang, objek maupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan berbentuk apapun yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi dari hal tersebut. Dalam hal ini, peneliti menggunakan 2 variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa variabel independen disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas ialah variabel yang menjadi sebab perubahannya dan mempengaruhi munculnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel dependen ialah variabel yang menjadi akibat disebabkan karena adanya variabel bebas. Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu:

Variabel Independen : Peran Ayah

Variabel Dependen : Kontrol Diri

C. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dipahami penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontrol Diri (Y)

Kontrol diri merupakan suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi yang positif.

2. Peran Ayah (X)

Peran ayah merupakan peran yang dilakukan oleh seorang ayah yang berkaitan dengan tugas untuk mengarahkan anak menjadi mandiri dan berkembang secara positif, baik secara fisik dan psikologis.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan suatu sumber atau tempat yang dapat memberikan data. Disamping itu, subjek juga diartikan sebagai bagian populasi atau sub-sub populasi yang benar-benar diambil datanya sehingga disebut sumber data atau subjek penelitian (Sulaiman Saat, 2020). Pada penelitian ini, subjek penelitiannya yaitu Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020.

1. Populasi

Populasi yakni suatu wilayah generalisasi yang terbagi menjadi subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari maupun untuk menggali data kemudian menarik kesimpulan dari hal tersebut (Sugiyono, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020 berjumlah 225 orang.

Tabel 3.1
Data Populasi dan Sampel Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020

No	Tahun Angkatan	Jumlah Populasi	Jumlah Subjek
1	2020	225	70
Total		225	70

Tabel 3.2
Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Usia	Jumlah	Jenis Kelamin	Jumlah
21	7	Laki-laki	13
	6	Perempuan	
22	14	Laki-laki	44
	30	Perempuan	
23	8	Laki-laki	12
	4	Perempuan	
24	1	Laki-laki	1
Total	70	Total	70

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari suatu jumlah maupun karakteristik yang terdapat pada populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan sebagai penentu sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sehingga data yang diperoleh nantinya telah menjelaskan atau menggambarkan kondisi populasi dalam penelitian (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, sampel berjumlah **70** orang. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = taraf kesalahan (*error*) sebesar 0.10 (10%)

Dari rumus berikut, maka besarnya jumlah sampel dalam penelitian ini adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{225}{1 + 225 (0.10)^2} \\ n &= \frac{225}{1 + 2,25} \\ n &= \frac{225}{3,25} \\ n &= 69,23 = 70 \end{aligned}$$

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian, setidaknya ada dua hal yang paling utama yang mampu mempengaruhi kualitas penelitian yakni kualitas instrumen dan kualitas pengumpulan data. Kualitas pengumpulan data berkaitan dengan ketepatan dari cara-cara yang digunakan peneliti ketika melakukan penelitian (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode untuk pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan yang bertujuan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal responden lebih jauh maupun dalam jumlah kecil atau sedikit (Sugiyono, 2016). Wawancara pada penelitian ini menggunakan pertanyaan secara tertulis untuk mengetahui indikasi terkait pengaruh peran ayah terhadap kontrol diri pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020.

2. Observasi

Menurut Sugiyono (2016), observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung situasi atau peristiwa yang ada di lapangan. Observasi pada penelitian ini mencatat mengenai perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi yang terjadi antara individu-individu yang diteliti.

3. Skala

Teknik pengumpulan data menggunakan skala (kuesioner) merupakan metode yang digunakan dengan cara memberi suatu perangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk mendapatkan jawaban. Kuesioner merupakan salah satu teknik yang seringkali digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, disisi lain juga untuk memudahkan dalam pengambilan data dengan cepat. Kuisisioner merupakan salah satu teknik yang efisien ketika peneliti ingin mengetahui suatu variabel yang diukur (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala dengan berbentuk *softfile* berupa *google form*. Dengan catatan peneliti memahami item-item yang terdapat dalam kuesioner, yang telah diuji sebelumnya, sehingga responden nantinya dapat dengan mudah memahami setiap pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan peneliti adalah Skala Likert, bertujuan untuk mengukur sikap yang terdapat dalam setiap subjek dan terdapat dalam penelitian dengan pernyataan tertutup (Azwar, 2017). Skala Likert terdiri dari empat pernyataan sesuai kondisi subjek dan juga terdapat pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. *Favorable* merupakan pernyataan bersifat positif, sedangkan *unfavorable* merupakan pernyataan bersifat negatif.

Teknik penilaian yang terdapat dalam Skala Likert terdapat pada item yang *favorable* (mendukung pada objek sikap) dan item bersifat *unfavorable* (tidak mendukung pada objek sikap) dengan disediakan beberapa pilihan jawaban seperti, Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak

Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS). Teknik penilaian Skala Likert digambarkan sebagai berikut

Tabel 3.3
Teknik Skala Likert

Klasifikasi	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2016). Terdapat dua skala yang digunakan pada penelitian ini, yakni Peran Ayah dan Kontrol Diri.

1. Skala Peran Ayah

Tabel 3.4
Blueprint Peran Ayah

No	Aspek	Indikator	No Sebaran Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1	<i>Economic Provider</i>	Penyedia kebutuhan ekonomi atau sekolah	1,2,3	4	4
2	<i>Friend and Playmate</i>	Menghabiskan waktu bersama	5,6,7	8	7
		Bertukar cerita	9,10,11		
3	<i>Caregiver</i>	Pemberi kehangatan	12,13	14	7
		Peka terhadap kebutuhan anak	15,16		
		Bersikap ramah	17,18		
4	<i>Teacher and Role Models</i>	Memberi contoh dalam berperilaku	19,20,21	22	7
		Memberikan motivasi	23,24,25		
5	<i>Monitor and Disciplinarian</i>	Mengawasi dan menegakkan disiplin	26,27,28	29	4

No	Aspek	Indikator	No Sebaran		Jumlah
			Item		
			Fav	Unfav	
6	<i>Protector</i>	Melindungi anak	30,31,32		3
7	<i>Advocate</i>	Memberi nasihat pada anak	33,34	35	3
8	<i>Resource</i>	Membangun kemampuan sosial anak	36,37	38	5
		Meningkatkan kemampuan prestasi anak	39,40		
Total					40

Pembuatan skala ini dikonsep menggunakan teori Hart (2002). Terdapat 8 aspek yang diantaranya mencakup *economic provider*, *friend and playmate*, *caregiver*, *teacher and role models*, *monitor and disciplinarian*, *protector*, *advocate*, *resource*.

2. Skala Kontrol Diri

Tabel 3.5
Blueprint Skala Kontrol Diri

No	Aspek	Indikator	No Sebaran Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1	<i>Behavioral Control</i>	Mampu mengontrol keinginan dalam dirinya	1,2		8
		Mampu mengendalikan situasi diluar dirinya	3,4	5	
		Mengubah stimulus yang tidak menyenangkan menjadi menyenangkan	6,7	8	
2	<i>Cognitive Control</i>	Mampu memahami dan mengenali berbagai stimulus	9	10	8
		Mampu menilai keadaan lingkungannya dengan baik	11,12	13	

No	Aspek	Indikator	No Sebaran Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
		Mampu mengantisipasi terhadap stimulus yang tidak diinginkan	14,15	16	
3	Decesional Control	Mampu mengambil tindakan atas masalah yang dihadapi	17,18	19	9
		Melakukan tindakan tanpa melibatkan kebutuhan pribadi	20,21	22,23	
		Mempertimbangkan dari berbagai sisi sebelum mengambil tindakan	24	25	
Total					25

Pembuatan skala ini merujuk pada aspek Self Control yang dikemukakan oleh Averill (1973). Terdapat 3 aspek yang mencakup diantaranya *Behavioral Control*, *Cognitive Control* dan *Decesional Control*.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Uji Validitas berfungsi sebagai alat untuk mengukur valid atau tidaknya item dalam aspek variabel tertentu dalam penelitian (Azwar, 2017). Selain itu, uji validitas difungsikan untuk mengungkap data dengan tepat serta berusaha untuk mendeskripsikan gambaran guna mendapatkan pengumpulan data yang akurat.

a. Uji Validitas Isi

Tujuan Uji Validitas Isi ialah untuk mengetahui ketepatan alat tes sehingga mampu mengukur apa yang hendak diukur. Uji Validitas Isi dapat dilakukan menggunakan rasio validitas isi (*Content Validity Ratio*) oleh ahli. Lawsche (1975) memaparkan

rumus yang difungsikan untuk menghitung nilai CVR sebagai berikut:

$$CVR = \frac{ne - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

ne : Jumlah ahli atau pakar yang setuju

N : Jumlah semua ahli atau pakar yang menjadi validator

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Lawsche (1975) nanti akan didapatkan nilai CVR pada setiap butir item atau soal. Selain itu, terdapat beberapa makna dari hasil CVR menggunakan rumus tersebut antara lain:

- 1) Nilai CVR bernilai negatif apabila validator menyatakan kurang setuju dari setengah jumlah validator.
- 2) Nilai CVR bernilai nol apabila validator yang setuju berjumlah setengah dari keseluruhan jumlah validator.
- 3) Nilai CVR bernilai 0 hingga 1 apabila validator yang setuju lebih dari setengah jumlah validator.

Setelah nilai CVR diperoleh maka akan dibandingkan dengan nilai kritis CVR yang disesuaikan dengan jumlah validator yang menguji setiap butir item pada masing-masing konstruk. Apabila butir item atau soal mempunyai nilai yang sama atau lebih besar dari nilai kritis CVR, maka butir item tersebut dapat diterima, begitu pula sebaliknya, apabila nilai CVR kurang dari nilai kritis CVR, maka butir item tidak dapat diterima.

Tabel 3.6

Kriteria Penilaian Tanggapan Ahli

Alternatif Jawaban	Skor
Relevan	1
Tidak Relevan	0

Ketika ingin melihat apakah item yang ada pada alat tes dapat mencapai tujuan pengukuran yang baik, maka diminta kepada para ahli *Subject Matter Experts* (SME) untuk menilai (Azwar, 2017).

Tabel 3.7

Daftar Nama Ahli Panel Content Validity Ratio (CVR)

Nama	Pelaksanaan
Fathul Lubabin Nuqul	23 Juli 2024
Novia Solichah	25 Juli 2024

1) CVR Peran Ayah

Berikut blueprint skala Peran Ayah pada proses CVR:

Tabel 3.8

Blueprint Skala Peran Ayah Pada Proses CVR

No	Aspek	Indikator	No Sebaran Item		Jumlah
			Fav	Unfav	
1	<i>Economic Provider</i>	Penyedia kebutuhan ekonomi atau sekolah	1*,2*,3	4*	4
2	<i>Friend and Playmate</i>	Menghabiskan waktu bersama	5*,6*,7*	8	7
		Bertukar cerita	9,10*,11		
3	<i>Caregiver</i>	Pemberi kehangatan	12,13	14	7
		Peka terhadap kebutuhan anak	15*,16		
		Bersikap ramah	17,18		
4	<i>Teacher and Role Models</i>	Memberi contoh dalam berperilaku	19,20,21	22	7
		Memberikan motivasi	23,24,25		
5	<i>Monitor and Disciplinarian</i>	Mengawasi dan menegakkan disiplin	26,27*,28	29	4
6	<i>Protector</i>	Melindungi anak	30,31,32		3
7	<i>Advocate</i>	Memberi nasihat pada anak	33,34	35	3
8	<i>Resource</i>	Membangun kemampuan sosial anak	36,37	38	5

No	Aspek	Indikator	No Sebaran		Jumlah
			Item		
			Fav	Unfav	
		Meningkatkan kemampuan akademik anak	39,40		40

Keterangan: (*) Redaksi Kata, (**) Item Gugur

Setelah proses CVR yang telah dilakukan kepada peneliti, beberapa item mendapatkan saran diantaranya pada bagian redaksi kata terdapat penggunaan diksi kata yang kurang tepat dan kurang cocok kepada subjek penelitian. Redaksi kata tersebut berfungsi untuk memperbaiki kalimat agar item tersebut masih bisa digunakan dalam proses penelitian. Dalam skala Peran Ayah tidak terdapat item yang gugur, tetapi terdapat 9 diantaranya item yang mendapatkan redaksi atau perubahan kata.

2) CVR Kontrol Diri

Berikut blueprint skala Kontrol Diri pada proses CVR:

Tabel 3.9

Blueprint Skala Kontrol Diri Pada Proses CVR

No	Aspek	Indikator	No Sebaran		Jumlah
			Item		
			Fav	Unfav	
1	Behavioral Control	Mampu mengontrol keinginan dalam dirinya	1,2		8
		Mampu mengendalikan situasi diluar dirinya	3,4	5	
		Mengubah stimulus yang tidak menyenangkan menjadi menyenangkan	6,7	8	
2	Cognitive Control	Mampu memahami dan mengenali berbagai stimulus	9	10	8
		Mampu menilai keadaan lingkungannya dengan baik	11,12	13	

No	Aspek	Indikator	No Sebaran		Jumlah
			Item		
			Fav	Unfav	
		Mampu mengantisipasi terhadap stimulus yang tidak diinginkan	14*,15	16	
3	Decesional Control	Mampu mengambil tindakan atas masalah yang dihadapi	17,18	19	9
		Melakukan tindakan tanpa melibatkan kebutuhan pribadi	20,21	22,23	
		Mempertimbangkan dari berbagai sisi sebelum mengambil tindakan	24	25	
Total					25

Keterangan: (*) Redaksi Kata, (**) Item Gugur

Setelah melakukan proses CVR kepada para ahli, peneliti mendapat beberapa masukan dan saran untuk redaksi kata atau kalimat item yang digunakan kurang sesuai dengan subjek penelitian. Oleh karena itu, redaksi kata tersebut berfungsi untuk memperbaiki kata agar masih bisa digunakan pada proses penelitian. Pada skala Kontrol Diri ini tidak terdapat item yang gugur, tetapi terdapat 1 item yang mengalami redaksi atau perubahan kata.

b. Uji Validitas Konstruk

Validitas juga memiliki fungsi sebagai alat untuk mengukur valid atau tidaknya dari setiap item yang terdapat dalam skala dari setiap variabelnya. Selain itu, juga sebagai alat untuk memberikan gambaran terkait pengolahan data dalam pengumpulan data yang dilakukan proses uji validitas dapat menggunakan *Software* yakni dengan mengkorelasikan skor item X terhadap skor Y menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{\frac{\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{N}}{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}$$

R_{xy} : Koefisien korelasi antara x dan y

N : Jumlah subjek

X : Skor item

Y : Skor total

$\sum x$: Jumlah skor item

$\sum x^2$: Jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Dengan ketentuan apabila r lebih besar atau sama dengan 0,300, maka item tersebut dinyatakan valid. Hal ini berarti instrument penelitian tersebut memiliki derajat ketetapan dalam mengukur variabel penelitian, dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Tetapi apabila r lebih kecil dari 0,300, maka item tersebut dinyatakan tidak valid, dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis berikutnya atau instrument tersebut dihilangkan dari pengukuran variabel.

Tabel 3.10

Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Rtabel	Rhitung	Sig.	Keterangan
Peran Ayah	1	0,361	0,784	0,000	Valid
	2	0,361	0,675	0,000	Valid
	3	0,361	0,792	0,000	Valid
	4	0,361	0,535	0,002	Valid
	5	0,361	0,608	0,000	Valid
	6	0,361	0,638	0,000	Valid
	7	0,361	0,729	0,000	Valid
	8	0,361	0,534	0,002	Valid

9	0,361	0,636	0,000	Valid
10	0,361	0,698	0,000	Valid
11	0,361	0,611	0,000	Valid
12	0,361	0,408	0,025	Valid
13	0,361	0,549	0,002	Valid
14	0,361	0,365	0,048	Valid
15	0,361	0,704	0,000	Valid
16	0,361	0,781	0,000	Valid
17	0,361	0,659	0,000	Valid
18	0,361	0,563	0,001	Valid
19	0,361	0,824	0,000	Valid
20	0,361	0,648	0,000	Valid
21	0,361	0,622	0,000	Valid
22	0,361	0,618	0,000	Valid
23	0,361	0,791	0,000	Valid
24	0,361	0,820	0,000	Valid
25	0,361	0,710	0,000	Valid
26	0,361	0,484	0,007	Valid
27	0,361	0,664	0,000	Valid
28	0,361	0,384	0,036	Valid
29	0,361	0,479	0,007	Valid
30	0,361	0,603	0,000	Valid
31	0,361	0,608	0,000	Valid
32	0,361	0,714	0,000	Valid
33	0,361	0,738	0,000	Valid
34	0,361	0,758	0,000	Valid
35	0,361	0,485	0,007	Valid
36	0,361	0,609	0,000	Valid
37	0,361	0,527	0,003	Valid
38	0,361	0,439	0,015	Valid
39	0,361	0,662	0,000	Valid

	40	0,361	0,649	0,000	Valid
Kontrol	1	0,361	0,714	0,000	Valid
Diri	2	0,361	0,581	0,001	Valid
	3	0,361	0,412	0,024	Valid
	4	0,361	0,478	0,008	Valid
	5	0,361	0,459	0,011	Valid
	6	0,361	0,531	0,003	Valid
	7	0,361	0,405	0,026	Valid
	8	0,361	0,579	0,001	Valid
	9	0,361	0,451	0,012	Valid
	10	0,361	0,499	0,005	Valid
	11	0,361	0,469	0,009	Valid
	12	0,361	0,409	0,025	Valid
	13	0,361	0,503	0,005	Valid
	14	0,361	0,496	0,005	Valid
	15	0,361	0,514	0,004	Valid
	16	0,361	0,378	0,039	Valid
	17	0,361	0,416	0,022	Valid
	18	0,361	0,674	0,000	Valid
	19	0,361	0,653	0,000	Valid
	20	0,361	0,490	0,006	Valid
	21	0,361	0,706	0,000	Valid
	22	0,361	0,478	0,007	Valid
	23	0,361	0,676	0,000	Valid
	24	0,361	0,490	0,006	Valid
	25	0,361	0,516	0,003	Valid

2. Reliabilitas

Reliabilitas biasa digunakan untuk mencari alat ukur yang dapat dipercaya dan konsisten yang nantinya dapat digunakan sebagai pengumpulan data dalam sebuah penelitian (Azwar, 2017). Artinya reliabilitas dalam penelitian memiliki peranan untuk melihat sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam penelitian tetap konsisten meskipun telah diuji secara berulang. Rumus yang digunakan untuk melihat reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*, dengan ketentuan apabila nilai yang diperoleh mencapai 0.600, maka skala tersebut dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. Rumus dalam menentukan reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{K}{k-1} \left(1 - \frac{\sum Si}{St} \right)$$

r_{11} : Nilai reliabilitas

$\sum Si$: Jumlah skor variansi skor tiap item

St : Varian total

K : Jumlah item angket pengukuran

Tabel 3.11
Klasifikasi Nilai Reliabilitas

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 - 0,20	Sangat Lemah
0,21 - 0,40	Lemah
0,41 - 0,60	Cukup
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat Tinggi

Adapun hasil uji reliabilitas dari variabel peran ayah dan kontrol diri adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpa Cronbach	Keterangan
Peran Ayah	0,960	Reliabel
Kontrol Diri	0,884	Reliabel

H. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016) analisis data merupakan suatu kegiatan setelah data dari keseluruhan responden atau sumber data lainnya telah terkumpul. Kegiatan dalam analisis data diantaranya mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan setiap data dari tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Analisis dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

1. Uji Asumsi

Uji Asumsi memiliki tujuan untuk mengetahui atau membuktikan apakah data dalam penelitian terhindar dari sampling error atau tidak. Uji asumsi memiliki beberapa jenis, yakni:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh dari setiap variabel mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2016) memberikan pernyataan bahwa tujuan dari uji normalitas yakni untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual itu mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah residual distribusi normal atau tidak bisa menggunakan analisis grafik dan uji statistik. Penelitian ini menggunakan uji normalitas

Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan aplikasi statistik. Dapat disebut normal apabila nilai signifikansinya dari hasil Kolmogorov-Smirnov > 0,05 dan apabila sebaliknya atau kurang, maka secara tidak langsung terdistribusi tidak normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan aplikasi statistik.

b. Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui atau membuktikan bahwa masing-masing variabel dalam penelitian memiliki hubungan yang linier atau tidak. Dasar dari pengambilan keputusan dalam uji linieritas ini ialah jika nilai Sig. Deviation from linearity > 0,05, maka terdapat hubungan linier antara variabel terikat dengan variabel bebas. Tetapi jika nilai Sig. Deviation from linearity < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel terikat dengan variabel bebas.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis yang dipakai peneliti untuk menggambarkan data dari hasil penelitian. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan analisis deskriptif, antara lain:

a. Mean Hipotetik

Rumus mencari nilai *mean* hipotetik dapat dipaparkan sebagai berikut:

$$\mu = \frac{1}{2}(iMax + iMin) \times \sum aitem$$

μ : Mean hipotetik

$iMax$: Skor tertinggi item

$iMin$: Skor terendah item

Σ : Jumlah seluruh item dalam skala

b. Standar Deviasi

Rumus mencari nilai standar deviasi (SD) adalah sebagai berikut:

$$SD = \frac{1}{6}(iMax - iMin)$$

SD : Standar Deviasi

iMax : Skor tertinggi item

iMin : Skor terendah item

c. Kategorisasi Data

Kategorisasi data dapat dilakukan apabila nilai *mean* hipotetik dan standar deviasi sudah diketahui. Kategorisasi data tersendiri merupakan klasifikasi data terkait masing-masing subjek dengan disesuaikan dengan rumus yang berlaku. Rumus kategori data adalah sebagai berikut:

Tabel 3.13

Tabel Kategorisasi Data

No	Kategori	Rumus
1	Tinggi	$X > (M + 1.SD)$
2	Sedang	$(M - 1.SD) \leq x \leq (M + 1.SD)$
3	Rendah	$X < (M - 1.SD)$

3. Analisis Regresi Sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana yakni suatu teknik analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen, dan juga terkait hubungan antar variabel apakah bersifat positif atau negatif. Rumus analisis regresi sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b.x$$

Y : Variabel dependen (terikat)

X : Variabel independen (bebas)

a : Konstanta (nilai dari Y jika $X = 0$)

b : Koefisien regresi (pengaruh positif dan negatif)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Setting Penelitian

Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ialah salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, dan secara Akademik berada di bawah pengawasan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Fakultas psikologi ini dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip integrasi psikologi konvensional dengan khazanah ilmu-ilmu keislaman. Memiliki dua program studi diantaranya Program Studi Sarjana Psikologi (S1) dan Program Studi Magister Psikologi (S2). Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki berbagai macam laboratorium diantaranya Laboratorium Psikodiagnostik, Laboratorium Konseling, Laboratorium Rekayasa Budaya dan Pengabdian Masyarakat, Laboratorium Kemahasiswaan dan Alumni, Laboratorium Psikologi Terapan dan Kesehatan Mental, Laboratorium Audio Visual dan Psikologi Siber, Laboratorium Indigenous dan Psikologi Perdamaian serta Laboratorium Pengembangan Karakter dan Moderasi Beragama.

Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dibuat dan didesain untuk mendukung serta memperkuat pendidikan sesuai dengan visi, misi dan tujuan yang dimiliki fakultas itu sendiri. Adapun visi, misi, dan tujuan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai berikut:

a. Visi

Unggul dalam penerapan model keilmuan psikologi integrative sains dan islam yang bereputasi global.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang menghasilkan sarjana psikologi berkarakter ulul albab.
2. Mengembangkan sains psikologi dan teknologi melalui penelitian yang relevan dan budaya saing tinggi.
3. Mengembangkan masyarakat yang moderat, toleran dan ramah melalui aktualisasi keilmuan psikologi.

c. Tujuan

1. Menghasilkan sarjana psikologi yang berkarir di berbagai setting pekerjaan profesional sesuai kompetensi dengan menggunakan teknologi informasi berkarakter ulul albab.
2. Menyediakan sarjana psikologi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Pengambilan data dan informasi dilakukan mulai tanggal 20 Juli 2024 sampai 09 Agustus 2024. Kemudian peneliti membagikan kuesioner secara online kepada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020 mulai tanggal 01 Agustus 2024 – 07 Agustus 2024.

3. Jumlah Subjek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah para mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020. Adapun jumlah subjek penelitian ini sebanyak 70 orang dari jumlah populasi 225 orang.

4. Prosedur Pengambilan Data

Data-data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner secara *online* melalui *google form* kepada para mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020. Peneliti memberi waktu 1 minggu kepada para responden untuk mengerjakan kuesioner tersebut.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan suatu uji analisis yang memiliki tujuan untuk mengetahui adanya residual dalam model regresi tersebut apakah normal atau tidak, apabila dari residual tersebut mengikuti distribusi normal, maka model dari regresi nya baik. Telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa distribusi dikatakan normal apabila nilai signifikansinya dari hasil analisis uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* $>0,05$. Tetapi jika nilai signifikansinya dari hasil analisis uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* $<0,05$, maka pendistribusiannya dinyatakan tidak normal.

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas Peran Ayah dan Kontrol Diri

Kolmogrov-Smirnov	
Df	Asymp. Sig. (2-tailed)
70	0,200

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diasumsikan hasil analisa uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* bahwa nilai signifikansinya adalah 0,200. Hal tersebut menunjukkan bahwa skor dari hasil tes berdistribusi normal karena mempunyai nilai $<0,05$ dan memenuhi kriteria normalitas.

b. Uji Linieritas

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya akan dilakukan uji linieritas yang berfungsi untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pada hasil uji analisis linieritas ini, peneliti menggunakan standar signifikansi linieritas nilai dari *F* hitung dimana ketika nilai signifikansi linieritasnya lebih besar dari 0,05, dapat dikatakan variabel tersebut memiliki hubungan linier.

Tabel 4.3
Hasil Uji linieritas

Pengaruh	Fhitung	Sig.	Keterangan
X $\longrightarrow$ Y	0,833	0,692	Linier

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil dari uji analisa yang telah dilakukan oleh peneliti pada uji linieritas tersebut , didapat bahwa nilai fhitung dari variabel peran ayah dan kontrol diri sebesar 0,833 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,692. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang linier antara variabel dependen dan variabel independen dan bisa diasumsikan dari regresi variabel tersebut linieritasnya terpenuhi.

2. Analisis Deskriptif

Uji analisis deskriptif ini merupakan uji guna mengetahui karakteristik data dalam suatu penelitian. Hasil uji deskriptif mampu mengukur rata-rata (mean), nilai minimum dan maksimum serta standar deviasi pada masing-masing variabel. Selanjutnya hasil tersebut digunakan untuk mengelompokkan data menjadi tiga kategori, yakni rendah, sedang, tinggi.

Tabel 4.4
Hasil Uji Analisis Deskriptif

Skala	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Peran Ayah	107	164	124,40	10,879
Kontrol Diri	50	100	68,04	9,760

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan dari tabel 4.3 diatas, diperoleh nilai rata-rata dari tingkat peran ayah para mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020 yakni 124,40 dengan standar deviasi 10,879. Sedangkan nilai rata-rata dari tingkat kontrol diri para mahasiswa Fakultas

Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020 adalah 68,04 dengan standar deviasi 9,760. Setelah mengetahui nilai mean dan standar deviasi dengan kriteria yang telah ditentukan. Berikut merupakan kategorisasi empirik dalam penelitian ini.

Tabel 4.5

Kategorisasi Data Peran Ayah

Tingkat	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 126$	44	62,9%
Sedang	$126 \leq X \leq 145$	25	35,7%
Tinggi	$X > 145$	1	1,4%

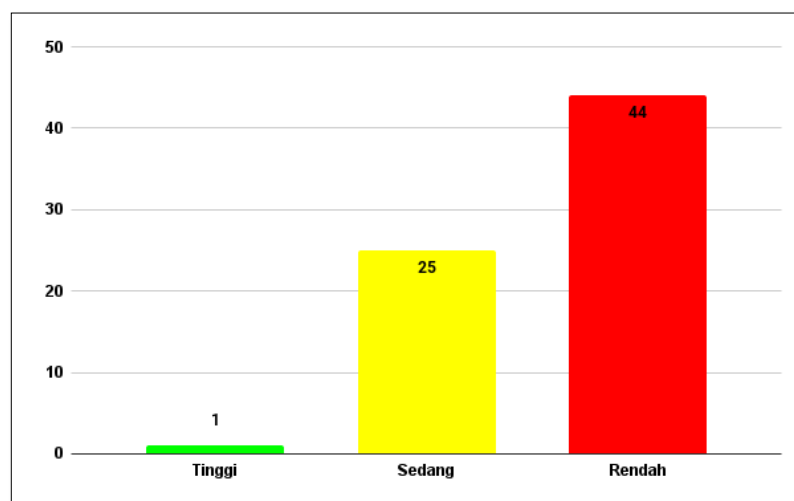
Sumber: data diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan dari tabel 4.5 diatas menunjukkan distribusi frekuensi dan presentasi dari skor yang diberikan kepada responden yang mengalami keterlibatan peran ayah. Setiap responden diberikan skor berdasarkan tingkat peran kehadiran ayah dalam kehidupan mereka, dengan skor yang tinggi menunjukkan peran ayah yang lebih tinggi dan skor yang rendah menunjukkan peran ayah yang rendah.

Diketahui sebanyak 1 responden memiliki persentase sebesar 1,4% dengan tingkat kategori tinggi yang menunjukkan bahwa kehadiran ayah dalam pengasuhan sangat sering, artinya anak mendapatkan peran ayah secara optimal dalam proses perkembangannya. Kemudian terdapat 25 responden yang memiliki persentase sebesar 35,7% dengan tingkat kategori sedang yang menunjukkan bahwa ayah jarang memberikan perannya kepada anak, artinya anak tidak mendapatkan peran pengasuhan ayah secara konsisten, terkadang mendapatkan peran terkadang tidak. Yang terakhir terdapat 44 responden dengan persentase sebesar 62,9% dengan tingkat kategori rendah menunjukkan bahwa peran ayah dalam pengasuhan rendah, artinya anak sama sekali tidak mendapatkan peran ayah dalam proses perkembangannya secara optimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa para mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mayoritas memiliki tingkat peran

ayah yang rendah. Hal ini diindikasikan dengan tidak terpenuhinya kebutuhan finansial mereka, tidak didukung dalam proses belajar, mendapat kekerasan, tidak mendapatkan kehangatan kasih sayang, tidak ada komunikasi dengan ayah, serta tidak mendapatkan bimbingan dalam kehidupan. Kategorisasi ini juga bisa dilihat dari gambar berikut:

Gambar 4.1
Diagram Kategorisasi Peran Ayah



Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Tabel 4.6
Kategorisasi Data Kontrol Diri

Tingkat	Kriteria	Frekuensi	Persentase
Rendah	$X < 66,7$	34	48,6%
Sedang	$66,7 \leq X \leq 83,3$	32	45,7%
Tinggi	$X > 83,3$	4	5,7%

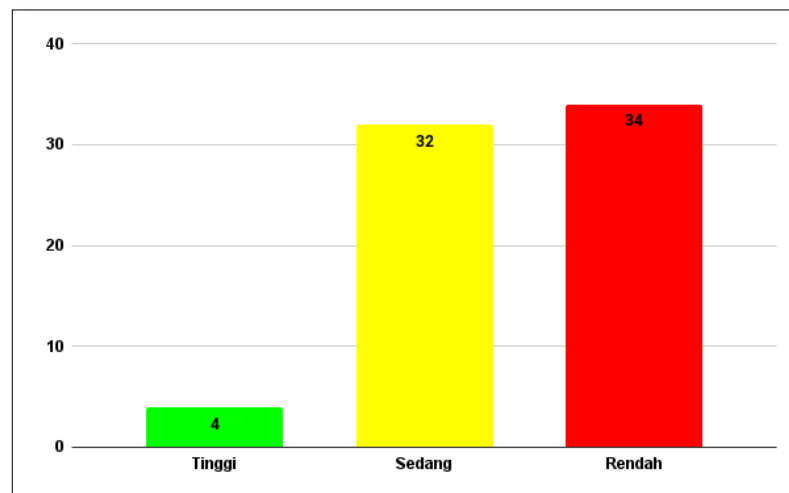
Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan hasil tabel 4.6 tentang skor kontrol diri di atas menunjukkan distribusi dan presentasi dari skor yang diberikan kepada responden yang mengalami keterlibatan peran ayah. Setiap responden diberikan skor berdasarkan tingkat kontrol diri dalam kehidupan mereka,

dengan skor yang tinggi menunjukkan kontrol diri yang tinggi dan skor yang rendah menunjukkan kontrol diri yang rendah.

Diketahui sebanyak 4 responden memiliki persentase sebesar 5,7% dengan kategori tinggi yang berarti mereka memiliki kontrol diri atau kemampuan mengendalikan diri yang baik. Artinya mereka mampu mengatur perilaku, memproses informasi dan menentukan keputusan serta tindakannya. Kemudian terdapat 32 responden yang memiliki persentase sebesar 45,7% dengan tingkat kategori sedang yang menunjukkan bahwa mereka memiliki kontrol diri yang cukup, akan tetapi belum sepenuhnya karakteristik mahasiswa yang memiliki kontrol diri yang baik ini ada dalam diri mahasiswa yang berada pada kategori sedang. Yang terakhir terdapat 34 responden yang memiliki persentase sebesar 48,6% dengan tingkat kategori rendah menunjukkan bahwa mereka belum memiliki kemampuan kontrol diri yang baik. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan perolehan skor terbanyak, para mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat kontrol diri yang rendah. Hal ini diindikasikan dengan mereka belum bisa mengendalikan emosi saat tertekan, melampiaskan amarah ketika tidak mendapatkan sesuatu yang diinginkan, tidak sopan berbicara dengan teman, gengsi meminta maaf terlebih dahulu, sulit membangun kepercayaan dalam hubungan dengan teman karena takut ditinggalkan atau ditolak, kurang mampu mengambil keputusan dengan baik saat menghadapi masalah bahkan cenderung mengabaikan atau lari dari masalah, kurang empati terhadap orang lain dan cenderung menutup diri, serta kurang sportif ketika mengalami kegagalan. Kategorisasi ini juga bisa dilihat dari gambar berikut:

Gambar 4.2
Diagram Kategorisasi Kontrol Diri



Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari antar variabel bebas terhadap variabel terikat yang bersifat linier. Model dari regresi linier sederhana ini mampu mengukur pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Tujuan dari pengukuran tersebut untuk memprediksi nilai dari variabel terikat jika nilai dari variabel tersebut sudah diketahui. Selain itu analisis regresi sederhana juga digunakan untuk mengetahui positif atau negatif dari hubungan antar variabel.

Rumus dari persamaan regresi linier sederhana seperti yang dijelaskan di bab sebelumnya yakni $Y = a + b.x$. Untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut dapat berpedoman dari output yang terletak pada tabel *Coefficient*.

Tabel 4.7**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Model Summary**

R	R Square
0,368	0,136

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut, menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yakni 0,368. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) yakni 0,136 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Peran Ayah) terhadap variabel terikat (Kontrol Diri) adalah sebesar 13,6%.

Tabel 4.8**Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Model ANOVA^a&Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	F	Sig.
	B	Std. Error			
Constant	109.128	12.631		10.660	
Peran Ayah	0,330	0,101	0,368		0,002

Sumber: diolah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui dari nilai output tersebut bahwa nilai Fhitung = 10.660 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel partisipasi atau dengan kata lain terdapat pengaruh variabel Peran Ayah (X) terhadap variabel Kontrol Diri (Y). Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

C. Pembahasan

1. Tingkat Peran Ayah Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Hart (2002) mengemukakan peran ayah merupakan peran yang dimainkan oleh seorang ayah dalam kaitannya dengan tugas untuk mengarahkan anak menjadi mandiri dan berkembang secara positif, baik secara fisik dan psikologis. Allen & Daly (2007) membuktikan bahwa ayah yang berperan aktif dalam pengasuhan cenderung membuat perkembangan seorang anak dapat menjadi individu yang memiliki kemampuan untuk bersikap toleran, memahami orang lain, menjalin hubungan yang baik, serta dapat beradaptasi dengan baik secara pribadi maupun sosial.

Berdasarkan dari hasil uji analisis data yang dilakukan peneliti terkait peran ayah, diketahui bahwa tingkat peran ayah mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dikategorikan rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil grafik diagram yang menunjukkan bahwa mahasiswa psikologi mempunyai tingkat peran ayah yang rendah.

Disamping itu, juga dibuktikan dengan hasil kategorisasi data dimana rata-rata mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki tingkat peran dengan persentase 62,9% atau sebanyak 44 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian mayoritas mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengalami keterlibatan peran ayah yang rendah. Hal tersebut diindikasikan dengan kurangnya peran ayah yang disebabkan oleh orang tua berpisah, ayah meninggal dunia, ayah selingkuh, ayah dipenjara, serta adanya ayah namun tidak berperan sebagai ayah dan lain sebagainya. Selain itu, dibuktikan dengan tidak terpenuhinya kebutuhan finansial mereka, tidak didukung dalam proses belajar, mendapat kekerasan, tidak mendapatkan kehangatan kasih sayang, tidak ada komunikasi dengan ayah, serta tidak mendapatkan bimbingan dalam kehidupan.

2. Tingkat Kontrol Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Averil (1973) menyampaikan bahwa kontrol diri merupakan suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi yang positif. Kontrol diri dengan kategori rendah pada setiap individu mengakibatkan mereka kurang berhati-hati, tidak mampu mengendalikan perilakunya dan cenderung bersikap tergesa-gesa, serta tidak memikirkan akibat dari tindakannya (Azzahrah & Rozali, 2021).

Dari hasil uji analisis data yang telah dilakukan mengenai kontrol diri mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dikategorikan kurang baik. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan grafik diagram yang menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mempunyai tingkat kontrol diri yang rendah.

Selain itu, dibuktikan juga dengan hasil kategorisasi data dimana mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mempunyai tingkat kontrol diri dengan persentase 48,6% atau sebanyak 34 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki kontrol diri yang rendah. Hal tersebut diindikasikan dengan mereka belum bisa mengendalikan emosi saat tertekan, melampiaskan amarah ketika tidak mendapatkan sesuatu yang diinginkan, tidak sopan berbicara dengan teman, gengsi meminta maaf terlebih dahulu, sulit membangun kepercayaan dalam hubungan dengan teman karena takut ditinggalkan atau ditolak, kurang mampu mengambil keputusan dengan baik saat menghadapi masalah bahkan cenderung mengabaikan atau lari dari masalah, kurang empati terhadap orang lain dan cenderung menutup diri, serta kurang sportif ketika mengalami kegagalan.

3. Pengaruh Peran Ayah terhadap Kontrol Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan dari hasil uji regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh positif dari Peran Ayah terhadap Kontrol Diri mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020. Pengaruh Peran Ayah terhadap Kontrol Diri mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mempunyai nilai 13,6% sedangkan 86,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Pada penelitian ini ditemukan kontrol diri yang rendah dengan ditunjukkan sikap sulit mengendalikan emosi saat tertekan, melampiaskan amarah ketika tidak mendapatkan sesuatu yang diinginkan, tidak sopan berbicara dengan teman, gengsi meminta maaf terlebih dahulu, sulit membangun kepercayaan dalam hubungan dengan teman karena takut ditinggalkan atau ditolak, kurang mampu mengambil keputusan dengan baik saat menghadapi masalah bahkan cenderung lari dari masalah, kurang empati terhadap orang lain dan cenderung menutup diri, serta kurang sportif ketika mengalami kegagalan. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zahidatun Mahfudho, Eva Meizara Puspita Dewi, Widyastuti (2019) hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh peran ayah dan *self control* terhadap perilaku mengakses situs pornografi pada remaja laki-laki di kota Makassar. Peran ayah dan self control memberikan pengaruh sebesar 30% terhadap perilaku mengakses situs pornografi pada remaja laki-laki. Adapun 70% lain dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Faktor lain yang mempengaruhi kontrol diri menurut Ghufroon dan Risnawati (2012) yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud merupakan usia. Dengan bertambahnya usia, individu akan belajar tentang lingkungan yang mempengaruhinya dan pengalaman yang dilaluinya. Dengan bertambahnya usia, individu akan belajar bagaimana merespon kekecewaan dan kegagalan serta cara mengendalikannya, yang secara tidak langsung memulai perkembangan kontrol dalam dirinya.

Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh orang tua dan lingkungan sekitar. Orang tua yang disiplin dapat menentukan kepribadian yang baik sehingga individu dapat mengendalikan perilaku mereka. Kedisiplinan juga membantu individu mengembangkan kontrol diri yang memungkinkan untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan.

Selain itu, meskipun ayah jarang memberikan perannya dalam pengasuhan, mahasiswa harus mampu memandang dirinya dengan pemaknaan yang lebih mendalam, baik positif maupun negatif. Harus memiliki *self compassion* dan resiliensi yang bagus, tidak menyerah dalam menyelesaikan masalah dan mencari dukungan dari lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan (Rofiqah, 2023) bahwa mahasiswa yang memiliki *self compassion* yang baik mampu menerima dan memahami keadaan dirinya termasuk kelebihan dan kekurangannya saat merasa tidak sempurna. Dengan resiliensi yang bagus juga mahasiswa mampu untuk beradaptasi, bertahan dalam situasi sulit, serta mengelola stress, tekanan, atau tantangan dalam kehidupan dengan cara yang sehat. Pemahaman ini bagian dari pengalaman hidup manusia secara keseluruhan dan membantu menjaga pikiran, mengontrol diri, serta emosi saat menghadapi situasi yang tidak diinginkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat Peran Ayah pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mayoritas berada pada kategori rendah dengan persentase 62,9% yang diindikasikan kurangnya peran ayah yang disebabkan oleh orang tua berpisah, ayah meninggal dunia, ayah selingkuh, ayah dipenjara, serta adanya ayah namun tidak berperan sebagai ayah dan lain sebagainya. Selain itu, dibuktikan dengan tidak terpenuhinya kebutuhan finansial mereka, tidak didukung dalam proses belajar, mendapat kekerasan, tidak mendapatkan kehangatan kasih sayang, tidak ada komunikasi dengan ayah, serta tidak mendapatkan bimbingan dalam kehidupan
2. Tingkat Kontrol Diri pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mayoritas berada pada kategori rendah dengan persentase 48,6% yang diindikasikan dengan mereka belum bisa mengendalikan emosi saat tertekan, melampiaskan amarah ketika tidak mendapatkan sesuatu yang diinginkan, tidak sopan berbicara dengan teman, gengsi meminta maaf terlebih dahulu, sulit membangun kepercayaan dalam hubungan dengan teman karena takut ditinggalkan atau ditolak, kurang mampu mengambil keputusan dengan baik saat menghadapi masalah bahkan cenderung mengabaikan atau lari dari masalah, kurang empati terhadap orang lain dan cenderung menutup diri, serta kurang sportif ketika mengalami kegagalan.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Peran Ayah dengan Kontrol Diri pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebesar 13,6% sedangkan 86,4%

lainnya dipengaruhi oleh faktor yang lain seperti faktor kepribadian, lingkungan sosial, kognitif, biologis, regulasi emosi serta motivasi dan kemauan. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Peran Ayah, maka semakin tinggi Kontrol Diri suatu individu. Begitupun sebaliknya semakin rendah Peran Ayah maka semakin rendah pula Kontrol diri suatu individu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak-pihak yang bersangkutan, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, diharapkan:

- a. Bagi mahasiswa yang mengalami kekurangan peran ayah harus mampu memandang dirinya dengan pemaknaan yang lebih mendalam, baik positif maupun negatif. Harus memiliki *self compassion* dan resiliensi yang bagus, tidak menyerah dalam menyelesaikan masalah dan mencari dukungan dari lingkungan sekitar.
- b. Para mahasiswa sekarang maupun berikutnya setelah menikah dan mempunyai anak untuk memberikan perannya sebagai ayah dengan optimal. Memberikan peran ayah secara optimal dapat meminimalisir dampak negatif yang akan dialami oleh anak. Mahasiswa harus belajar dari pengalaman bahwa ayah yang tidak terlibat dalam pengasuhan akan memberikan dampak yang kurang baik dalam proses perkembangan anak salah satunya perkembangan kontrol dirinya akan lemah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama untuk

menggunakan metode penelitian lainnya agar hasilnya lebih akurat. Kemudian mengkaji faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Kontrol Diri yang tidak dibahas dalam penelitian ini seperti usia dan budaya. Serta diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Kontrol Diri seperti Konformitas Teman Sebaya dan Religiusitas, serta masih banyak hal lainnya yang dapat dijadikan variabel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adani, N. (2018). *The effect of Father Involvement on Self-Control in Latest Adolescents in Jakarta*.
- Aini, N. (2019). Hubungan antara fatherless dengan self control siswa. Fakultas Psikologi dan Kesehatan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Allen, S. M., & Daly, K. J. (2007). The effects of father involvement: an updated summary of the evidence. *Work* (Vol. 7).
- Ghozali, Al. (2024). Selain Pejabatnya Gemar Korupsi, Indonesia juga Jadi Fatherless Country. <https://getradius.id/news/85197-selain-pejabatnya-gemar-korupsi-indonesia-juga-jadi-fatherless-country>. Diakses tanggal 8 Juli 2024.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ali Muhammad dan Asrori Muhammad. 2005. Psikologi Remaja. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amin dan Munir Samsul. 2013. Bimbingan dan Konseling Islam. Jakarta: Amzah.
- Amin, Samsul Munir. (2013). Bimbingan dan Konseling Islam, AMZAH. Jakarta.
- Aroma, I. S., & Suminar, D. R. (2012). Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1 (2). 1-6.
- Ashari, Y. (2017). Fatherless in indonesia and its impact on children's psychological development. *Jurnal Psikoislamika*, 15 (1). 35-40. doi: <https://doi.org/10.18860/psi.v15i1.6661>.
- Averill, J.F. (1973). Personal Control Over Averssive Stimuli and It's Relationship to Stress. *Psychological Bulletin*, No. 80. P. 286-303.
- Azzahrah, A., & Rozali, Y. A. (2021). Pengaruh kontrol diri terhadap perilaku minum-minuman beralkohol pada remaja laki-laki di jabodetabek. In *Psychommunity Seminar Nasional Psikologi Esa Unggul* (Vol. 1, No. 01).

- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi (Edisi II)*. Anggota IKAPI PUSTAKA PELAJAR.
- Bart, Smet. (1994). *Psikologi Kesehatan*. PT. Gramedia Widiasarna Indonesia: Jakarta.
- Bronte-Tinkew, J., Ryan, S., Carrano, J., & Moore, K. A. (2007). Resident fathers' pregnancy intentions, prenatal behaviors, and links to involvement with infants. *Journal of Marriage and Family*, 69(4), 977–990. <https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2007.00425>.
- Cabrera, N. J., & Tamis-LeMonda, C. S. (2015). *Handbook of father involvement*. Routledge
- Chita, R. C. M., David, L., & Pali, C. (2015). Hubungan antara self-control dengan perilaku konsumtif online shopping produk fashion pada mahasiswa fakultas kedokteran universitas sam ratulangi angkatan 2011. *Jurnal e-Biomedik (Ebm)*, 3 (1). 297-302. doi: <https://doi.org/10.35790/ebm.v3i1.7124>.
- Desmita (2009). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- East, L., Jackson, D., & O'Brien, L. (2006). Father absence and adolescent development: a review of the literature. *Journal Of Child Health Care*, 10 (4). 283-295. doi: 10.1177/1367493506067869.
- Effendi, R. A., Purnamasari, S. E., & Peristianto, S. V. (2021). Gambaran pengasuhan anak di suku jawa. Naskah Publikasi Program Studi Psikologi. <http://eprints.mercubuanayogya.ac.id/id/eprint/11481>.
- Ekasari, A., & Yuliana, S. (2012). Kontrol Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Coping Stress Pada Remaja. *Jurnal Soul*, 5(2), 55-66.
- Elfida, D. 1995. Hubungan Antara Kemampuan Mengontrol Diri Dengan Perilaku. Delinkuen Pada Remaja Madya. *Jurnal Psikologi*. Vol1, No2, 78- 86.
- Finkenauer, C., Engels, R. C. M. E., & Baumeister, R. F. (2005). Parenting Behaviour and Adolescent Behavioural and Emotional Problems: The role of self-control. *International Journal of Behavioral Development*, 29(1), 58–69. <https://doi.org/10.1080/01650250444000333>.
- Fox, G. L., & Bruce, C. (2001). Conditional fatherhood: identity theory and parental self efficacy, and mental health. *American Journal on Mental Retardation*. 107. (3).

- Ghufron, M. N., & Risnawati, R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gottfredson, M. R., & Hirschi, T. (1990). *A general theory of crime*. Stanford: Stanford University Press.
- Hapsari, I. I. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak*.
- Harahap, J. Y. (2017). Hubungan antara kontrol diri dengan ketergantungan internet di pustaka digital perpustakaan daerah medan. *Jurnal Edukasi*, 3 (2). 131—145. doi: <http://dx.doi.org/10.22373/je.v3i2.3091>.
- Hart, J. 2002. *The Importance of Fathers in Children's Asset Development*. <http://fairfield.osn.edu/parent/parentparthjune20.htm/>.
- Hawkins, A. J & Palkovits, R. 1999. Beyond Ticks and Clicks : The Need for More Diverse and Broader Conceptualizations and Measures of Father Involvement. *The Journal of Men's Studies*. Vol. 8. Issue 1 pp.11-32.
- Hay, C. (2001). Parenting, Self-Control, and Delinquency: a Test of Self-Control Theory. *Criminology*, 39(3), 707–736. <https://doi.org/10.1111/j.1745-9125.2001.tb00938>.
- Herlina. (2013). *Perkembangan Masa Remaja (Usia 11/12 – 18 tahun). Mengatasi Masalah Anak Dan Remaja Melalui Buku*, 1–5.
- Henderson, L., Gilbert, P., & Zimbardo, P. (2014). Shyness, social anxiety, and social phobia. Dalam S. G. Hofmann & P. M. DiBartolo (Eds.), *Social anxiety: Clinical, developmental, and social perspectives* (hal. 95–115).
- Hidayat, D. (2018). *Kontrol diri remaja ditinjau dari kelekatan terhadap orangtua*. (Skripsi). Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hurlock, E. B. (1991). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan*. 5th edition. Erlangga: Jakarta.
- Inniss, D. R. (2013). *Emerging from the Daddy Issue: A Phenomenological Study of the Impact of the Lived Experiences of Men Who Experienced Fatherlessness on Their Approach to Fathering Sons*. Drexel University, School of Education. Philadelphia: Drexel University.

- John W Santrock . 2003. *Adolescence Perkembangan Remaja*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Jones, S., Cauffman, E., & Piquero, A. R. (2007). The Influence of Parental Support Among Incarcerated Adolescent Offenders. *Criminal Justice and Behavior*, 34(2), 229–245. <https://doi.org/10.1177/0093854806288710>.
- Jones, S., Cauffman, E., & Piquero, A. R. (2007). The Influence of Parental Support Among Incarcerated Adolescent Offenders. *Criminal Justice and Behavior*, 34(2), 229–245. <https://doi.org/10.1177/0093854806288710>.
- Kamila, I. I. (2013). Perbedaan Harga Diri (Self Esteem) Remaja Ditinjau dari Keberadaan Ayah. *Jurnal Psikologi*, 9(2).
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak. (2024). RUU KIA pada Fase Seribu Hari Pertama Kehidupan Dorong Peran Ayah dalam Pengasuhan Anak. <https://www.kemenpppa.go.id/page/view/NTE1Nw>. Diakses tanggal 8 Juli 2024.
- Koch, M. A., & Lowery, C. R. (1984). Visitation and the noncustodial father. *Journal of Divorce*, 8(2), 47–65. https://doi.org/10.1300/J279v08n02_04.
- Kruk, E. (2012). Father Absence, Father Deficit, Father Hunger. *Psychology Today*, 27 (11), 1-5.
- Lamb, M. E. (2010). *The role of the father in child development fifth edition*. England: John Wiley & SonsInc.
- Lawshe, C. H. (1975). A quantitative approach to content validity. *Personnel Psychology*, 28(4), 563–575. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.1975.tb01393.x>.
- Lazarus, R. S. (1991). *Emotion and adaptation*. Oxford University Press.
- Lidya Yuliana, E., Khumas, A., & Ansar, W. (2023). Pengaruh Fatherless Terhadap Kontrol Diri Remaja Yang Tidak Tinggal Bersama Ayah. *Pinisi Journal of Art, Humanity and Social Studies*, 3(5), 65–73. <https://ojs.unm.ac.id/PJAHSS/article/download/50793/22810>.
- Mahfudho, Zahidatun & Widyastuti, Widyastuti. (2019). Pengaruh Peran Ayah dan Self Control Terhadap Perilaku Mengakses Situs Pornografi Pada Remaja Laki-laki. *Jurnal Psikologi TALENTA*. 4. 104. 10.26858/talenta.v4i2.6624.

- Mahrer, N. E., Holly, L. E., Luecken, L. J., Wolchik, S. A., & Fabricius, W. (2019). Parenting Style, Familism, and Youth Adjustment in Mexican American and European American Families. *Journal of Cross-Cultural Psychology*, 50(5), 659–675. <https://doi.org/10.1177/0022022119839153>.
- Maine, Margo, PhD. (1991). *Father Hunger, Father Daughters, & Food*. Carlsbad, CA: Gürze Books
- Meldrum, R. C. (2008). Beyond parenting: An examination of the etiology of self-control. *Journal of Criminal Justice*, 36 (3). 244-251. doi: 10.1016/j.jcrimjus.2008.04.005.
- Monks F.J, Knoers, & Hardianto, S.R. (2001). *Psikologi perkembangan (pengantar dalam berbagai bagiannya)*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Ngewa, H. M. (2019). Peran orang tua dalam pengasuhan anak. *Jurnal Ya Buayya*, 1 (1). 96–115.
- Nisa, H., Puspitarini, L. M., & Zahrohti, M. L. (2022). Perbedaan peran ibu dan ayah dalam pengasuhan anak pada keluarga jawa. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 1 (2). 244-255.
- Parmanti., & Purnamasari, S. E. (2015). Peran ayah dalam pengasuhan anak. *Jurnal InSight*, 17 (2). 81-90. doi: <https://doi.org/10.26486/psikologi.v17i2.687>.
- Purba, S., Mustamam, M., & Akhyar, A. (2021). PENEGAKAN HUKUM TERHADAP PELAKU PERZINAHAN DALAM PERSPEKTIF KUHP DAN QANUN DI LHOKSUKON ACEH UTARA. *Jurnal Ilmiah Metadata*, 3(2), 651– 668.
- Putro, K. Z. (2017). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17 (1). 25-32. doi: <https://doi.org/10.14421/aplikasia.v17i1.1362>.
- Rofiqah, R. (2023). *The Effect of Self Compassion and Support System on Flourishing in Students (Issue 2020)*. Atlantis Press SARL. https://doi.org/10.29991/978-2-38476-032-9_8
- Rofiqah, Sakban Rosidi, Cynthia A Pawelzick. Personal and social factors of resilience: Factorial validity and internal consistency of Indonesian Read. *Int J Adv Psychiatric Nurs* 2023;5(1):113-120. DOI: 10.33545/26641348.2023.v5.i1b.119

- Ryan, A. J. M. and R. M. (n.d.). *Father Absence and Adolescent Depression and Delinquency: A Comparison of Siblings Approach*.
- Salsabila, S., Junaidin., & Hakim, L. (2020). Pengaruh ayah terhadap self esteem mahasiswa di Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Psimawa*, 3(1), 24-30. doi: <https://doi.org/10.1234/jp.v3i1.609>.
- Santrock J. W (2003). *Adolescence-Perkembangan Remaja*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. (2012). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Seidel, Flory Perone Louis. (2021). *The Proclivity of Juvenile Crime in Fatherless Homes: An Urban Perspective*. The University of Arizona Global Campus.
- Situmorang, N, Z., Pratiwi, Y., & Agung, D. P. (2018). Peran ayah dan kontrol diri sebagai preditor kecenderungan perilaku agresif remaja. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 2 (1), 115- 126. doi: <https://doi.org/10.36341/psi.v3i2.1142>.
- Smith, Darcy. (2011). *Father's Day For The Fatherless*. Dipublikasikan pada 18 Juni 2011 oleh Darcy Smith. in Ask Dr. Darcy. [online] <http://www.psychologytoday.com/blog/ask-dr-darcy>. Diakses 4 Maret 2024.
- Soge, E. M. T., Bunga, B. N. K., Thoomaszen, F. W., & Kiling, I. Y. (2016). Persepsi ibu terhadap keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini. *Intuisi: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8 (2). 1-8. doi: <https://doi.org/10.15294/intuisi.v8i2.8617>.
- Sugiyono, P. D. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Sulaiman Saat, S. M. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian*. PUSAKA ALMAIDA.
- Sunarto dan Hartono Agung . 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sundari, A. R., & Herdajani, F. (2013). Dampak fatherless terhadap perkembangan psikologis anak. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*. 256- 271.

- Syibli, Y. M. (2021). Sosok dan peran ayah dalam persepsi anak yatim. *Journal of Islamic Education*, 1 (1). 1-13. doi: <https://doi.org/10.54213/jieco.v1i01%20Juni.29>.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. *Journal of Personality*, 72(2), 271–324.
- Wulandari, H., & Shafarni, M. U. D. (2023). Dampak Fatherless Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *CERIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(1), 1–12.
- Wulaningsih, R., & Hartini, N. (2015). Hubungan antara Persepsi Pola Asuh Orangtua dan Kontrol Diri Remaja terhadap Perilaku Merokok di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 04(4), 119–126.
- Zuhairah., & Farhati, M. T. (2017). Hubungan antara Keterlibatan Ayah dalam Kenakalan Remaja di Kota Banda Aceh. *Jurnal Pencerahan*, 11 (1), 46-52.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Skala Peran Ayah dan Kontrol Diri

KUESIONER PENELITIAN

Kriteria Responden:

1. Mahasiswa/i Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020
2. Mengalami Fatherless, karena:
 - a. Ayah meninggal dunia
 - b. Orang tua berpisah
 - c. Adanya sosok ayah namun tidak berperan sebagai ayah
 - d. Dan penyebab lainnya.....

Identitas Responden

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Jurusan :
 Angkatan :

Petunjuk Pengisian

STS : Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak Setuju
S : Setuju
SS : Sangat Setuju

A. Kuesioner Peran Ayah

No	ITEM	STS	TS	S	SS
1.	Ayah tulang punggung keluarga				
2.	Ayah membiayai kebutuhan sekolah saya dan keluarga				
3.	Ayah memberikan fasilitas rumah, makanan dan pakaian yang saya dan keluarga butuhkan				
4.	Ayah tidak membiayai kebutuhan keluarga				
5.	Ayah menemani saya ketika saya belajar				
6.	Ayah meluangkan waktunya untuk				

	liburan bersama saya dan keluarga				
7.	Ayah menerapkan kepada saya dan keluarga untuk makan bersama				
8.	Ayah bekerja namun memiliki waktu bersama saya dan keluarga				
9.	Ayah mendengarkan keluh kesah yang saya alami				
10.	Ketika naik kendaraan bersama ayah, saya ngobrol dan bertukar cerita dengannya				
11.	Ayah membicarakan hobi bersama saya				
12.	Ayah memeluk saya ketika saya sedih				
13.	Ayah memuji proses yang sedang saya jalani				
14.	Ayah tidak memuji proses yang sedang saya jalani				
15.	Ayah memberikan fasilitas untuk belajar				
16.	Ayah tidak memenuhi kebutuhan sehari-hari saya				
17.	Ayah bertutur kata dengan lembut ketika berbicara dengan saya				
18.	Ayah menghargai keputusan saya				
19.	Ayah mengajarkan kepada saya untuk lebih sopan kepada orang yang lebih tua				
20.	Ayah mendidik saya untuk menghargai perbedaan				
21.	Ayah mengajari saya untuk meminta maaf ketika melakukan kesalahan				
22.	Ayah peduli terhadap perilaku saya yang tidak sopan				
23.	Ayah memberikan semangat kepada saya ketika rapuh				
24.	Ayah mampu memberikan solusi kepada saya ketika mengalami kesulitan				

25.	Ayah memberikan dukungan dan afirmasi yang positif kepada saya				
26.	Ayah mengawasi saya ketika bermain sosial media				
27.	Ayah mengingatkan pergi ke kampus tepat waktu				
28.	Ayah membatasi aturan jam pulang ketika keluar rumah				
29.	Ayah tidak membatasi aturan jam pulang ketika keluar rumah				
30.	Ketika saya berpergian jauh ayah mengantar dan memantau				
31.	Ayah membela saya ketika saya diolok-olok teman				
32.	Ayah melindungi saya ketika mengalami bahaya				
33.	Ayah memberikan masukan ketika saya salah arah				
34.	Ayah memberitahu kepada saya bahaya pergaulan bebas dan akibat yang ditimbulkan				
35.	Ayah acuh ketika saya berperilaku tidak baik				
36.	Ayah menerapkan untuk saling berbagi terhadap sesama				
37.	Ayah tidak memberikan izin untuk mengikuti organisasi atau komunitas				
38.	Ayah memberikan izin untuk mengikuti organisasi atau komunitas				
39.	Ayah memberikan dukungan materil ketika saya ingin mengikuti webinar				
40.	Ayah menawarkan kegiatan yang saya minati				

B. Kuesioner Kontrol Diri

No	ITEM	STS	TS	S	SS
1.	Meskipun dalam kondisi marah, saya tetap mempertimbangkan tindakan dengan hati-hati				
2.	Apabila saya tertekan, saya mengingat kembali hal-hal yang membuat saya tenang				
3.	Apabila orang lain melakukan tindakan bodoh, saya tidak akan menertawakannya				
4.	Jika teman menyinggung perasaan saya, saya tidak akan marah				
5.	Apabila saya menemukan hambatan, maka saya akan memukul barang di sekitar				
6.	Meskipun teman telah menyakiti hati saya, saya akan tetap peduli				
7.	Meskipun terasa sulit, saya tetap semangat untuk menyelesaikan pekerjaan yang diberikan dosen dengan selesai				
8.	Saya tidak bisa menerima dengan lapang dada, ketika saya mengalami kegagalan dalam suatu kompetisi				
9.	Ketika saya melakukan kesalahan dalam suatu tugas maka saya akan memperbaikinya				
10.	Saya acuh ketika teman butuh pertolongan				

11.	Saya berperilaku dengan tenang ketika di perpustakaan				
12.	Saya tidak akan menginjak lantai yang baru dibersihkan dan masih basah				
13.	Saya berbicara dengan keras di perpustakaan				
14.	Saya akan meninggalkan orang ketika marah, daripada saya terpengaruh jika berada di dekatnya				
15.	Saya akan menghindar apabila ditantang untuk berkelahi				
16.	Meskipun kondisi saya sakit, saya tetap memaksakan diri untuk mengikuti kegiatan				
17.	Saya akan belajar lebih keras ketika IPK saya turun				
18.	Apabila saya cemas, saya akan menarik nafas berkali-kali agar saya tenang				
19.	Saya mengabaikan permasalahan yang saya alami				
20.	Ketika saya memiliki permasalahan dengan teman saya tetap mengerjakan tugas bersama				
21.	Saya berlapang dada dan menerima kelompok yang memiliki permasalahan dengan saya				
22.	Ketika teman membicarakan saya di belakang, saya akan memutus pertemanan				

23.	Saya tidak berlapang dada menerima kelompok yang memiliki permasalahan dengan saya				
24.	Saya tidak akan melakukan sesuatu yang saya perkirakan dapat membahayakan diri saya				
25.	Saya tidak mempedulikan orang lain ketika mencapai keinginan				

2. Data Penelitian

a) Peran Ayah

Subj ek	Item Pernyataan Peran Ayah																																							Tot al		
	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P1 0	P1 1	P1 2	P1 3	P1 4	P1 5	P1 6	P1 7	P1 8	P1 9	P2 0	P2 1	P2 2	P2 3	P2 4	P2 5	P2 6	P2 7	P2 8	P2 9	P3 0	P3 1	P3 2	P3 3	P3 4	P3 5	P3 6	P3 7	P3 8	P3 9		P4 0	
S1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	2	3	3	1	3	3	1	1	1	123
S2	2	2	3	3	2	3	4	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	121
S3	4	4	4	4	2	3	4	2	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	1	2	3	4	3	3	128	
S4	4	3	3	4	2	4	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	121	
S5	3	1	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	1	3	3	123	
S6	3	2	3	4	2	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	114
S7	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	2	4	3	2	2	3	120	
S8	4	4	4	4	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	4	4	1	4	3	138	
S9	4	4	4	4	1	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	1	1	3	4	2	3	1	4	3	3	3	2	129	
S10	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	145
S11	4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	3	4	1	3	3	1	3	3	124	
S12	3	3	3	3	2	3	4	1	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	124	
S13	4	4	4	4	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	1	4	3	2	3	3	124	
S14	3	3	2	4	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	132	
S15	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	1	2	2	1	2	2	124	
S16	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129

S17	3	3	3	4	1	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	1	1	1	1	3	1	3	3	3	3	3	123		
S18	4	4	4	3	2	2	3	1	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	124	
S19	1	2	4	3	2	2	4	3	3	4	4	2	3	3	2	4	2	4	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	4	4	133		
S20	1	3	4	3	1	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	2	118	
S21	3	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	1	2	3	3	1	2	2	113	
S22	2	2	3	4	1	4	4	1	4	4	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	4	3	2	4	2	123	
S23	4	4	4	4	2	4	4	1	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	4	133	
S24	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	111	
S25	4	2	2	4	1	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	1	2	2	3	3	2	2	4	1	1	2	121	
S26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	117	
S27	4	3	3	4	2	3	4	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	119	
S28	4	4	4	3	2	4	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	1	3	4	1	1	3	4	4	1	4	4	1	3	1	123	
S29	3	3	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	2	4	3	4	123
S30	4	4	4	4	2	4	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	2	3	3	2	3	2	1	2	2	164	
S31	3	3	4	3	1	4	4	1	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2	129	
S32	4	4	4	4	3	4	4	1	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	4	4	123	
S33	4	4	4	4	2	4	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	3	124	
S34	3	4	4	4	2	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	1	2	1	1	1	3	2	1	1	3	1	1	114	
S35	3	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	1	1	1	2	2	1	2	3	1	1	1	1	112	
S36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	3	3	4	110	

S37	4	3	3	3	1	2	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	4	3	2	3	3	2	1	4	3	1	2	1	109	
S38	3	3	3	4	3	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	4	115	
S39	3	4	4	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	2	3	3	4	3	1	2	2	1	3	2	107		
S40	4	4	4	4	2	4	3	2	2	3	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	1	1	2	1	1	3	3	3	1	3	2	2	3	4	108	
S41	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	1	2	2	3	3	4	1	1	2	2	1	1	2	2	2	1	3	1	118	
S42	2	2	2	4	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	2	4	3	3	4	2	2	4	3	4	3	1	3	3	4	4	4	4	119	
S43	3	3	3	4	2	4	4	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	2	3	4	4	3	3	4	3	4	127	
S44	2	2	2	3	1	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	4	4	3	1	3	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	111	
S45	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	1	1	113	
S46	3	3	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	4	112
S47	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	118	
S48	4	2	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	115
S49	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	121
S50	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	1	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	3	3	134
S51	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	2	3	135	
S52	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	1	3	3	2	2	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	145
S53	2	2	2	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	142
S54	3	2	2	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	137
S55	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	2	4	3	1	1	1	4	4	4	3	4	4	4	133	
S56	2	2	2	3	1	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	1	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	1	4	1	1	4	1	2	141	

S57	2	2	2	3	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	2	4	3	4	4	4	3	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	134	
S58	2	4	4	3	1	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	1	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	2	1	1	1	4	1	2	3	2	1	141	
S59	4	4	4	3	1	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	143	
S60	4	4	4	4	1	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	1	4	3	4	3	3	4	3	1	3	3	2	2	1	1	3	2	2	3	4	4	131	
S61	3	3	4	3	1	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	1	4	3	2	1	1	1	3	2	2	3	2	1	110	
S62	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	2	1	1	3	2	1	3	2	1	133	
S63	4	4	4	2	1	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	1	2	1	1	4	2	4	3	2	2	132	
S64	4	3	4	4	1	4	3	1	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	1	3	4	4	2	2	2	3	2	2	2	2	1	3	2	1	1	121	
S65	3	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	1	4	2	4	2	1	1	4	2	1	3	2	1	132	
S66	4	4	4	4	3	2	4	2	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	2	4	2	4	3	1	2	3	114	
S67	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	1	4	3	3	4	133	
S68	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	115	
S69	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	112
S70	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	121

b) Kontrol Diri

Subjek	Item Pernyataan Kontrol Diri																									Total	
	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	P22	P23	P24	P25		
S1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	1	3	3	3	3	3	2	1	2	2	3	2	3	62	
S2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	63	
S3	2	3	3	2	4	3	3	3	4	1	4	4	2	3	3	1	2	3	2	3	3	2	2	4	2	68	
S4	3	3	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	2	2	4	3	4	3	2	3	3	2	2	3	2	66	
S5	3	3	2	2	1	1	3	1	1	2	4	4	1	1	4	1	1	2	4	4	4	4	4	4	4	65	
S6	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	65	
S7	4	4	4	4	2	3	3	2	3	2	4	4	1	4	3	4	3	3	1	3	3	3	2	4	3	76	
S8	3	4	3	1	4	1	4	3	4	2	4	4	1	4	4	1	4	3	3	1	1	4	4	4	1	72	
S9	4	4	4	4	4	3	4	2	4	1	4	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	2	74	
S10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	69	
S11	3	3	3	3	1	3	3	1	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	3	1	1	3	3	61	
S12	3	2	3	2	1	1	3	3	3	3	4	4	1	3	3	1	4	3	3	1	1	4	4	3	2	65	
S13	3	3	2	2	1	2	3	2	3	2	4	4	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	4	2	65	
S14	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78	
S15	1	2	4	1	3	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	79	
S16	3	3	3	3	2	3	3	1	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	1	63	

[illegible]

S37	4	4	3	2	4	1	4	3	3	2	3	4	1	4	4	4	3	4	1	1	1	3	4	4	3	74
S38	3	3	3	3	1	3	3	2	3	1	3	3	1	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	76
S39	3	3	4	3	1	4	4	1	4	1	4	4	1	3	4	3	3	3	2	3	3	1	1	3	2	68
S40	3	2	1	1	1	1	1	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	66
S41	3	4	1	4	2	3	3	2	3	3	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	3	2	2	3	4	77
S42	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	63
S43	4	4	2	3	1	2	3	3	4	2	3	3	1	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	2	2	65
S44	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	4	4	1	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	4	1	75
S45	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	85
S46	4	3	2	3	1	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	4	4	2	70
S47	2	2	2	2	3	1	1	3	2	3	1	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	72
S48	1	2	4	1	4	1	1	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	80
S49	1	2	1	1	4	1	1	2	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	71
S50	1	2	2	2	3	1	2	3	2	3	2	2	3	1	1	3	2	1	4	1	1	3	4	1	4	54
S51	1	2	2	2	4	1	1	1	1	4	1	2	4	1	1	3	2	2	3	2	2	4	4	1	4	55
S52	2	2	1	1	4	1	1	4	1	4	1	2	4	2	2	3	2	1	4	1	1	4	4	1	4	57
S53	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	61
S54	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	4	1	2	3	1	1	4	4	2	4	59
S55	1	1	1	1	3	2	2	2	2	4	1	2	4	1	2	3	2	2	4	1	2	3	3	1	4	54
S56	1	1	2	2	3	1	1	4	1	3	1	1	3	2	2	3	2	2	3	1	1	3	3	1	3	50

S57	2	2	2	1	4	2	2	3	2	3	1	1	3	2	2	4	1	1	3	1	2	4	3	1	4	56
S58	2	2	2	1	3	1	2	3	1	3	2	2	3	1	1	3	2	1	3	1	1	3	4	1	4	52
S59	2	1	2	1	3	1	1	3	1	3	2	2	3	1	1	4	1	1	3	1	1	4	4	2	4	52
S60	2	1	2	1	3	1	1	3	1	3	2	2	3	1	1	3	2	1	4	1	1	3	3	2	4	51
S61	2	2	1	1	3	1	1	3	1	3	2	2	3	1	1	3	2	1	4	1	1	4	3	2	4	52
S62	1	2	2	1	3	1	1	3	2	3	2	2	4	1	1	3	2	1	4	1	1	4	3	2	3	53
S63	2	1	1	1	3	2	1	4	1	2	2	2	3	1	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
S64	4	3	4	2	3	3	3	2	3	1	3	4	1	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	70
S65	2	1	2	1	3	1	2	3	2	3	3	2	3	1	1	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	65
S66	4	3	2	3	1	3	3	2	4	1	1	4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	2	1	4	1	66
S67	2	2	1	2	3	1	2	3	2	3	2	1	3	2	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
S68	1	2	1	2	3	2	1	3	2	4	2	4	2	4	1	3	1	2	3	1	1	3	4	4	4	60
S69	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	90
S70	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	87

a. Peran Ayah

[illegible]

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.960	40

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.884	25

4. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.07463688
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.055
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

5. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Self Control * Peran Ayah	Between Groups	(Combined)	3064.481	30	102.149	1.136	.351
		Linearity	890.788	1	890.788	9.902	.003
		Deviation from Linearity	2173.693	29	74.955	.833	.692
	Within Groups		3508.390	39	89.959		
	Total		6572.871	69			

6. Uji Analis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Peran Ayah	70	107	164	124.40	10.879
Self Control	70	50	100	68.04	9.760
Valid N (listwise)	70				

a) Peran Ayah

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	44	62.9	62.9	62.9
	Sedang	25	35.7	35.7	98.6
	Tinggi	1	1.4	1.4	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

b) Kontrol Diri

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	34	48.6	48.6	48.6
	Sedang	32	45.7	45.7	94.3
	Tinggi	4	5.7	5.7	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

7. Uji Hipotesis (Regresi Linier Sederhana)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.368 ^a	.136	.123	9.141

a. Predictors: (Constant), Peran Ayah

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	890.788	1	890.788	10.660	.002 ^b
	Residual	5682.083	68	83.560		
	Total	6572.871	69			

a. Dependent Variable: Self Control

b. Predictors: (Constant), Peran Ayah

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	109.128	12.631		8.640	.000
	Peran Ayah	-.330	.101	-.368	-3.265	.002

a. Dependent Variable: Self Control

8. Surat Validasi Instrument

SURAT VALIDASI INSTRUMENT

EXPERT JUDGEMENT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M. Si

NIP : 197605122003121002

Prodi : Psikologi

Pendidikan Terakhir : S3 Universitas Gadjah Mada

Bidang Keahlian : Psikologi Sosial

No. Handphone : 085234058180

Menyatakan bahwa instrument dalam penelitian "**Pengaruh Peran Ayah Terhadap Kontrol Diri Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020**" yang telah divalidasi: dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya ducapkan terima kasih.

Malang, 25 Juli 2024

Validator



(Fathul Lubabin Nuqul, M. Si)

NIP: 197605122003121002

SURAT VALIDASI INSTRUMENT***EXPERT JUDGEMENT***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Novia Solichah, M.Psi., Psikolog

NIP : 199406162019082001

Prodi : Psikologi

Pendidikan Terakhir : S3 (on going)

Bidang Keahlian : Psikologi Pendidikan Perkembangan

No. Handphone : 085707060571

Menyatakan bahwa instrument dalam penelitian "**Pengaruh Peran Ayah Terhadap Kontrol Diri Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020**" yang telah divalidasi: dapat digunakan/perlu perbaikan/tidak dapat digunakan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas kerja samanya diucapkan terima kasih.

Malang, 25 Juli 2024

Validator



(Novia Solichah, M.Psi., Psikolog)

NIP: 199406162019082001

9. Surat Informed Consent

Lembar Kesiadaan Melakukan Kegiatan Wawancara
(Informed Consent)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : BUNGA FITRIATI

Usia : 22 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswa

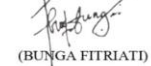
Pendidikan : Prodi Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa saya bersedia/tidak bersedia berpartisipasi dalam wawancara yang dilakukan oleh Saudari Nurul Solekah dari Program Studi Psikologi UIN Maulana Malik Malang. Keikutsertaan saya dalam wawancara diperuntukkan untuk memenuhi tugas akhir skripsi yang berjudul **"Pengaruh Peran Ayah Terhadap Kontrol Diri Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020"**. Saya memahami bahwa:

- a. Partisipasi saya dalam wawancara atas kemauan sendiri tanpa ada paksaan . Saya dapat mengundurkan diri dan tidak melanjutkan partisipasi kapanpun tanpa adanya sanksi.
- b. Wawancara yang dilakukan meliputi pertanyaan seputar pengalaman mengenai Peran Ayah.
- c. Wawancara yang dilakukan hanya dipergunakan untuk kepentingan skripsi dan akan dirahasiakan

Malang, 24 Juli 2024

Partisipan Wawancara


(BUNGA FITRIATI)

Lembar Kesediaan Melakukan Kegiatan Wawancara*(Informed Consent)*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : IBAH HANDAYANI KARUNIA PUTRI

Usia : 22 Tahun

Pekerjaan : Mahasiswi

Pendidikan : Prodi Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa saya bersedia/tidak bersedia berpartisipasi dalam wawancara yang dilakukan oleh Saudari Nurul Solekah dari Program Studi Psikologi UIN Maulana Malik Malang. Keikutsertaan saya dalam wawancara diperuntukkan untuk memenuhi tugas akhir skripsi yang berjudul **"Pengaruh Peran Ayah Terhadap Kontrol Diri Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2020"**. Saya memahami bahwa:

- a. Partisipasi saya dalam wawancara atas kemauan sendiri tanpa ada paksaan .
Saya dapat mengundurkan diri dan tidak melanjutkan partisipasi kapanpun tanpa adanya sanksi.
- b. Wawancara yang dilakukan meliputi pertanyaan seputar pengalaman mengenai Peran Ayah.
- c. Wawancara yang dilakukan hanya dipergunakan untuk kepentingan skripsi dan akan dirahasiakan

Malang, 24 Juli 2024

Partisipan Wawancara



(IBAH HANDAYANI K. P)